EFEKTIFITAS PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP ROMLY TAMIM KENJERAN BULAK SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2012 001 PAI
No. REG : T-2012/PAI/001
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

SITI MUFATTAHATIN
NIM. D51207266

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FEBRUARI 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skrisi oleh:

Nama : SITI MUFATTIHATIN

NIM : D51207266

Judul : EFEKTIFITAS PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP ROMLY TAMIM KENJERAN BULAK SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Januari 2012

Pembimbing

Dr. H. Abd. Kadir, MA

NIP.195308031989031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Mufattahatin** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 27 Februari 2012
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri SunanAmpel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Abdul Kadir, MA.
NIP. 195308031989031001

Sekretaris,

Zudan Rosyidi, MA.
NIP. 198103232009121004

Penguji I,

Dra. Hj. Lilek Channa AW, M.Ag.
NIP. 195712181982032002

Penguji II,

Drs. H. Munawwir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis dari hasil lapangan oleh ***Siti Mufattahatin*** dengan judul "*Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP Romly Tamim Kenjeran Bulak Surabaya*".Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Guru Madarasah Diniyah Fakultas Tarbiyah IAN Sunan Ampel Surabaya.

Bimbingan: Dr. H. Abd. Kadir, MA

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Sudah efektifkah Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Romly Tamim Kenjeran Bulak Surabaya dan bagaimana hasil prestasi belajar siswa SMP Romly Tamim Kenjeran Bulak Surabaya dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Dalam menganalisis, data yang diperoleh penulis menggunakan tehnik analisis data yang disebut tehnik induktif yaitu pembuatan kesimpulan melalui proposisi yang bergerakdari yang khususke yang umum. Jika data sudah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam simbol-simbol atau kata-kata.

KTSP merupakan standar program pendidikan yang mengantarkan siswa memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam KTSP pengetahuan, keterampilan dan sikap dikembangkan berdasarkan pemahaman yang akan membentuk kompetensi individual sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal dan mampu mengembangkan hasil belajar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada hasil penelitian ini penulis mengetahui bahwa pelaksanaan KTSP di SMP Romly Tamim Kenjeran Bulak Surabaya termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti bahwa terdapat peningkatan proses belajar mengajar yang efektif yang dipandu dengan guru yang profesional. Prestasi siswa SMP Romly Tamim Kenjeran Bulak Surabaya termasuk dalam kategori baik.

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) studi tentang kinerja guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Romly Tamim sudah dilaksanakan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan nilai produktivitas dan motivasi yang tinggi untuk mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan segenap tenaga dan pikiran yang guru gunakan untuk menyusun persiapan pembelajaran tersebut, agar proses peningkatan mutu pendidikan berjalan dengan baik dan menghasilkan anak didik yang berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPS iii
PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 13
E. Definisi Operasional 13
F. Metodologi Penelitian 15
G. Sistematika Pembahasan 22

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 24
1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 24
2. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 30
3. Landasan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan tentang Kinerja Guru 38
1. Pengertian Kinerja Guru 38
2. Unsur-unsur yang mendasari Kinerja Guru 39
3. PerandanTugas Utama Guru 41
4. Faktor mempengaruhi Kinerja Guru 42

C. Tinjauan tentang Proses Belajar Mengajar (PBM) 45
1. Pengertian Proses Belajar Mengajar (PBM) 45
2. Tahapan-tahapan Proses Belajar Mengajar (PBM) 46
3. Faktor Penunjang Proses Belajar Mengajar (PBM) 56

D. Efektifitas Pelaksanaan KTSP dalam Peningkatan Prestasi Belajar siswa 57
1. Pengertian Prestasi Siswa 57
2. Tipe-tipe Prestasi Siswa 66

E. Efektifitas Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap Prestasi Siswa 70

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 73
1. Sejarah berdirinya SMP Romly Tamim Bulak Surabaya 73
2. Identitas Sekolah SMP Romly Tamim Bulak Surabaya 74
3. Keadaan Geografis SMP Romly Tamim Bulak Surabaya 75
4. Struktur Organisasi SMP Romly Tamim Bulak Surabaya 77
5. Visi dan Misi SMP SMP Romly Tamim Bulak Surabaya 78
6. Perkembangan Sekolah 78
7. Tujuan Sekolah 80
8. Dasar dan Landasan Hukum 80
9. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Keadaan Siswa SMP Romly Tamim 82
11. Keadaan Sarana dan Prasarana 82

B. Penyajian Data 85
1. Keadaan Kurikulum 85
2. Data Prestasi Siswa 90

C. Analisis Data 94

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan 98
B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PerandanTugasUtama Guru 39

Tabel 3.1 DaftarKepalaSekolah, Guru, TU, Karyawan 77

Tabel 3.2 Data Siswa SMP RomlyTamim 78

Tabel 3.3 Status kepemilikantanah 79

Tabel 3.4 Jumlahdankeadaanruang 79

Tabel 3.5 Daftarinventarisperlengkapansekolah 80

Tabel 3.6 Data KTSP SMP RomlyTamim 2010-2011 81

Tabel 3.7 RubrikPenilaian 82

Table 3.8 Rekapitulasi Data PrestasiAkademikSiswa 2010-2011 86

Tabel3.9 Data Prestasi Non AkademikSiswa 2010-2011 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan yang sampai saat ini belum secara tuntas teratasiadalah rendahnya ketersediaan sumber daya pendidikan pada tingkat sekolah.Konsekuensi rendahnya ketersediaan sumber daya pendidikan di berbagai jenjang dantingkat selalu dikaitkan dengan masalah kebijakan pendidikan yang diarahkan pada empat tema kebijakan yaitu: 1)peningkatan pemerataan pendidikan, 2)peningkatan mutupendidikan, 3)peningkatan relevansi pendidikan, 4)peningkatan efisiensi pengelolaanpendidikan. Seperti dijelaskan dalam pasal 1 ayat 10 UU No.2 tahun 1989 yangmendefinisikan sumber daya pendidikan,[1] sebagai berikut:

> *"Sumber daya pendidikan adalah pendukung dan penunjang pelaksanaanpendidikan yang terwujud sebagai tenaga, dana, sarana dan prasarana yangtersedia atau diadakan dan digunakan oleh keluarga, masyarakat, pesertadidik dan pemerintah.Baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama".*

Sekolah sebagai pusat pendidikan merupakan kebutuhan yang memang tidakbisa ditawar-tawar lagi untuk semua komponen masyarakat Indonesia.Sebagai saranameningkatkan sumber daya manusia, sekolah adalah

---

[1]Bambang indriyanto, *Sumber Daya Pendidikan: Reaktualisasi pasal 1 ayat 10 UUno 2 tahun 1989 tentang system pendidikan,* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, VII, 031 Maret 2001), h 530.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana yang tepat agar cita-citadan harapan menuju kesejahteraan dapat direalisasikan dengan nyata.

Menyadari peran penting pendidikan, pemerintah berusaha meningkatkanmutu pendidikan.Bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya itu adalah penyempurnaan kurikulum, namun betapa pun baiknya kurikulum belum tentu menjamin keberhasilan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, sangatlah besar peranannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan.

Kurikulum sekolah merupakan instrument strategis untuk pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) jangka pendek maupun jangka panjang. Kurikulum sekolah juga memiliki koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan sekolah dan atau tujuan pendidikan, oleh karena itu perubahan dan pembaharuan kurikulum harus mengikuti perkembangan, menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan yang akan datang serta menghadapi tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada standar kurikulum rumusan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)kurikulum 2004 yang terlalu banyak menuntut guru menyusun bahan ajar termasukdalam hal membuat indikator. Kurikulum 2004 yang lazim disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mengingkari filosof kurikulum karena syarat isi yang terlalu menuntut guru secara detail sampai pada pembuatan indikator. Tuntutan yangterlalu mendetail itu belum tentu sesuai dengan kebutuhan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) disempurnakan dannamanya di ganti dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), eratkaitannya dengan pendidikan di Indonesia kini mulai hangat kembali dengandatangnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini menarik bagi kitatentunya untuk mengetahui apa sesungguhnya yang terjadi pada dunia pendidikan diIndonesia sehingga perubahan kurikulum begitu cepat?Lalu sejauh mana para gurudan kepala sekolah serta komponen *stakeholder* menyiapkan diri dengan datangnyaperubahan ini?

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) didefinisikan sebagai kurikulumoperasional yang di susun dan dilaksanakan di masing-masing satuanpendidikan. Salah satu prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) diantaranya kurikulum dikembangakan berdasarkan prinsip-prinsip yangberpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik danlingkungannya[2].

Melihat sisi lemah dari sistem pendidikan nasional kita, dengan gonta-gantikurikulum pendidikan maka secara langsung atau tidak akan berdampak kepadakinerja guru dan prestasi siswa. Sehingga perubahan kurikulum dapat menjadi bebanpsikologis bagi guru dan mungkin juga akan dapat membuat guru frustasi akibat perubahan tersebut sedangkan kinerja guru itu sendiri ditentukan

---

[2]Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas, *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Ketentuan Umum*, Balitbang-Depdiknas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari rasa tanggungjawab menjalankan amanah, profesi dan rasa tanggung jawab moral yang harusdipikulnya.

Kurangnya efesiensi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika siswa lulus dari sekolah, mereka kaya teori tetapi miskin aplikasi.

Gejala semacam ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan di negeri ini. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak siswa dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal.Pendidikan tidak diarahkan untuk membangun dan menumbuhkan karakter serta potensi yang dimiliki. Proses pendidikan tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS No. 20/2003), dalam bab I pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkepribadian luhur, kecerdasan dalam olah fikir, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Dari konsep pendidikan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat dikritisi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, antara lain:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana. Hal ini berarti proses pendidikan di sekolah adalah proses yang bertujuan, sehingga proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian tujuan.
2. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar saja. Pendidikan harus diarahkan pada bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri siswa. Antara proses dan hasil belajar harus berjalan seimbang.
3. Suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal ini berarti proses pendidikan harus berorientasi kepada siswa. Siswa adalah individu yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Pendidikan harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.
4. Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian luhur,

[3]Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 2003), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan dalam olah fikir, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan siswa sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus di usahakan dan diupayakan.

Sebagai tindak lanjut dari UU SISDIKNAS No. 20/2003, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP SNP No. 19/2005) yang dalam bab I pasal 1 ayat 6 dinyatakan bahwa, standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikanuntuk mencapai standar kompetensi lulusan.[4]

Dari pengertian di atas, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran di sekolah, antara lain:

1. Standar proses adalah standar nasional pendidikan. Hal ini berarti bahwa standar proses tersebut berlaku secara nasional pada setiap lembaga pendidikan formal.
2. Standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa dalam standar proses berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Standar proses adalah pedoman dalam pengelolaan

[4]Departemen Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta : Fokus Media, 2005), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran.

3. Standar proses diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Hal ini berarti bahwa standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan.

Selain standar proses ada beberapa standar lain yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian. Standar penilaian adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.[5]

Hasil belajar peserta didik atau prestasi siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Prestasi siswa terdiri atas prestasi akademik dan prestasi non akademik.Salah satu variabel yang mempengaruhi sistem pendidikan nasional adalah kurikulum.Oleh karena itu kurikulum harus dapat mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat.Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan.Kurikulum harus terus diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan

[5]Departemen Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Op Cit.*, 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tantangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan.Kurikulum harus komprehensip dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload* dan mampu meng-akomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi.[6]

Kurikulum harus dirancang dalam rangka lebih mengembangkan segalapotensi yang ada pada peserta didik.Oleh karena itu, kurikulum jangan sampai membebani peserta didik, seperti beban belajar yang terlalu berat.Menurut ketua Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Bambang Suhendro, beban belajar di Indonesia mencapai 1.000-2.000 jam per tahun.Bahkan sekolah-sekolah tertentu menerapkan jam belajar lebih tinggi sehingga memberatkan siswa. Beban belajar seperti itu terlalu berat, apalagi selain tatap muka di kelas siswa masih harus mengikuti ekstrakurikuler dan mengerjakan pekerjaan rumah. Jika dijumlahkan jam yang dibebankan pada siswa justru membuat siswa tidak ada waktu untuk istirahat. Beban belajar siswa di Indonesia kelebihan 20% jika dibandingkan dengan beban belajar di luar negeri yang berkisar 800-900 jam per tahun.[7]

Untuk merespon kondisi di atas, BSNP merekomendasikan kepada Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) untuk mengurangi beban belajar sekitar 10%. Untuk SMP/MTs kelas VII-IX satu jam pelajaran 40 menit dengan

---

[6]Kusnandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 113.
[7]Kusnandar, *Guru Profesional, Ibid,* 113-114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah jam pelajaran 771-861 per tahun.[8]

Dalam kaitan pembaharuan kurikulum, Indra Djati Sidi berpendapat, bahwa salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah denganpembenahan kurikulum yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal (*minimum basic skill*), menerapkan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan mandiri bagi peserta didik.[9]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyempurnaan kurikulum adalah suatu keniscayaan dan keharusan dalam kerangka menuju mutu pendidikan yang berkualitas dan mampu merespon tuntutan terhadap kehidupan berdemokrasi, globalisasi dan otonomi daerah. Pemerintah melalui Depdiknas kini melakukan pembaharuan kurikulum dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan hasil revisi dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk menggantikan Kurikulum 1994 yang cenderung *Content Based(berdasarkan konten)*. KTSP menekankan aspek kompetensi yang diharapkan akan menghasilkan lulusan yang lebih baik dan siap menghadapi kehidupan di masyarakat. KTSP ingin memusatkan diri pada pengembangan seluruh kompetensi peserta didik.

Peserta didik dibantu agar kompetensinya muncul dan berkembang secara maksimal. Melalui proses pembelajaran yang menekankan kompetensi dengan

---

[8]Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta : Depdiknas, 2006), 11.
[9]Kusnandar, *Guru Profesional, Op Cit.*, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *lifeskill* diharapkan peserta didik akan menjadi pribadi yang unggul secara akademis dan non akademis.

Ada beberapa alasan mengapa KTSP menjadi pilihan dalam upaya perbaikan kondisi pendidikan di tanah air, antara lain:

1. Potensi siswa berbeda-beda dan potensi tersebut akan berkembang jika stimulusnya tepat,
2. Mutu pendidikan yang masih rendah serta mengabaikan aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni dan olahraga serta *lifeskill*,
3. Persaingan global sehingga menyebabkan siswa yang mampu akan berhasil eksis dan yang tidak mampu akan gagal,
4. Persaingan pada Sumber Daya Manusia (SDM) produk lembaga pendidikan,
5. Persaingan terjadi pada lembaga pendidikan sehingga perlu rumusan yang jelas mengenai standar kompetensi lulusan, yang selanjutnya standar kompetensi mata pelajaran yang perlu dijabarkan pada sejumlah kompetensi dasar.[10]

Dalam konsep Islam, pembaharuan kurikulum merupakan suatu keharusan. Islam menekankan akan pentingnya SDM yang berkualitas dan pendidikan yang berwawasan ke depan. Islam memberikan peringatan kepada umatnya agar tidak meninggalkan generasi yang lemah dan mendidik generasi yang siap menghadapi perubahan zaman.Firman Allah SWT dan sabda Rasulullah

[10]Kusnandar, *Ibid*, 121-122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SAW.menunjukkan pentingnya kedua hal tersebut.

Firman Allah SWT:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. (النساء:9)

Artinya: *"dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".*[11](QS. An-Nisa': 9)

Sabda Rasulullah SAW:

عَلِّمُوا اَوْلاَدَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوْقُوْنَ لِزَمَنٍ غَيْرِ زَمَنِكُمْ

Artinya: *"Didiklah anak-anak kalian, karena sesungguhnya mereka itu dijadikan untuk menghadapi masa yang berlainan dengan masa kalian kini".*[12]

SMP Romly Tamim Bulak Surabaya adalah satuan lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang berada dalam pembinaan Dinas Pendidikan Pemerintah kota Surabaya. Sesuai dengan kebijakan pemerintah, SMP Romly Tamim telah menerapkan KTSP secara bertahap sejak tahun pelajaran 2007.Sehingga dalam tahun pelajaran 2007 hingga kiniSMP Romly Tamim telah menerapkan KTSP untuk seluruh kelas.

Sesuai dengan harapan pemerintah, bahwa KTSP diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu untuk mengetahui

---

[11]Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1995),100.
[12]Sayyid Ahmad al Hasyimi Bek, *Mukhtar al Ahadits an Nabawiyah* (Kairo: Mathba'ah al Hijaz, 1958), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektifitas KTSP dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul *"EfektifitasPelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalamPeningkatanPrestasi Belajar Siswa di SMP Romly Tamim Kenjeran Bulak Surabaya"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan singkat pada latar belakang di atas secara otomatistimbul berbagai masalah, namun agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah danspesifik, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Efektifkah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) di SMP Romly Tamim Kenjeran Bulak Surabaya?
2. Bagaimana hasil prestasi belajar siswa SMP Romly Tamim Kenjeran Bulak Surabaya dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui ke-efektifan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Romly Tamim Kenjeran Bulak Surabaya.
2. Mengetahui hasil prestasi belajar siswa SMP Romly Tamim Kenjeran Bulak Surabaya dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan judul di atas, maka pembahasan ini mempunyai dua jenis kegunaan, yaitu:

1. Secara Teoritis
   a. Sebagai upaya bagi pengembangan ilmu pengetahuan,khususnya dibidang pendidikan yang berkaitan dengan masalah prestasi belajar siswa.
   b. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk peneliti berikutnya agar lebih mudah terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
   c. Sebagai upaya untuk lebih menjadikan efektif dan efesien bagi peneliti kurikulum yang ada di dunia pendidikan di Indonesia
2. Secara Praktis

Sebagai sumbangan informasi keilmuan bagi masyarakat tentang betapa pentingnya arti pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

Definisi adalah kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan atau ciri utama dari sebuah aktivitas, sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasi atau berhubungan dengan operasi.

Operasional merupakan salah satu instrument dari riset karena merupakan salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data.definisi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

opresional menjadikan konsep yang masih yang masih bersifat abstrak menjadi opersional yang memudahkan pengukuran variable tersebut.

Definisi oprasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep . Definsi opersional membantu kita untuk mengklasisifikasi gejala di sekitarny ke dalam kategori khusus dari variabel.

Kata *efektif* berarti ada *efeknya* (akibatnnya, pengaruhnya, kesannya),manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna. Sedangkan difinisi dari kata *efektif* yaitu suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah di tentukan.

Berikut deskripsi efektif;

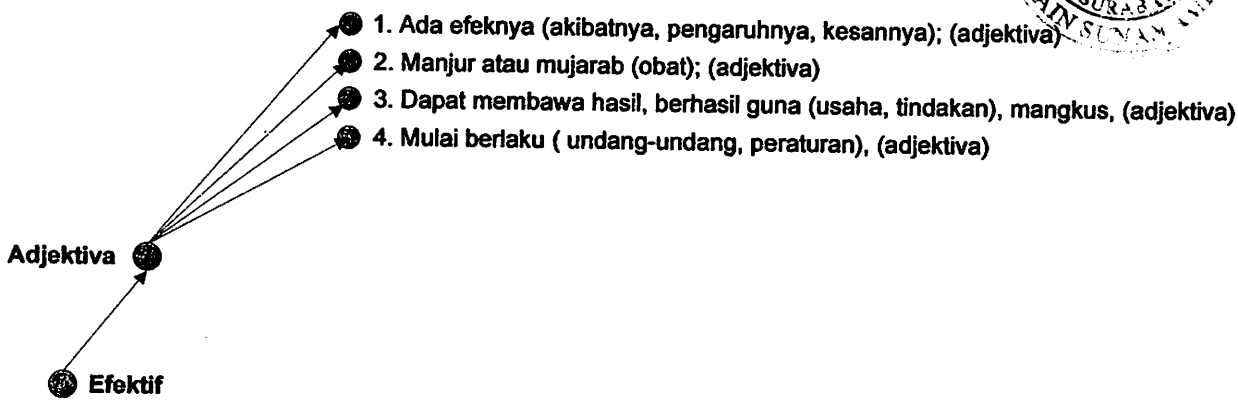

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kumpulan beberapa materi pelajaran yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan,[13]dalam penelitian ini adalah KTSP SMP Romly Tamim Bulak Surabaya, yang terdiri atas tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan dan silabus.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, sedangkan siswa adalah murid pada pendidikan dasar dan menengah.[14]Prestasi siswa adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Yang dimaksud dengan prestasi siswa dalam penelitian ini adalah prestasi akademik siswa kelas VII SMP Romly Tamim Bulak Surabaya.

F. Metodologi Penelitian.

Metodelogi merupakan suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian, berdasarkan perspektif teoritis adalah suatu penjelasan yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain. Dalam penelitian kualitatif, metode dan langkah-langkah operasional menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena

[13] Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan KTSP, Op Cit.*, 6.
[14] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op Cit.*, 895 dan 1077.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara holistik.Penelitian ini secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya.[15]

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh informasi status, gejala dan sifat suatu situasi pada waktu penelitian itu dilakukan, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi pada waktu penelitian itu dilakukan.Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, organisasi, program atau situasi sosial.[16]

2. Kehadiran penelitian

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data.Instrument selain manusia dapat pula digunakan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument.Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena penulis berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara ilmiah, tidak menonjol dan tidak memaksa.

---

[15]Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h 3.
[16]Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lokasi penelitian

Tempat penulis mengadakan penelitian berlokasi di SMP Romly Tamim Bulak Surabaya. Lokasi SMP Romly Tamim sangatlah strategis di Jl. Kenjeran Pantai No. 1 Surabaya dan sangat mudah untuk dijangkau baik menggunakan sarana transportasi umum maupun pribadi, selain itu SMP Romly Tamim Bulak Surabaya terletak di kawasan masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan dan di SMP tersebut sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak Juni 2007.

4. Sumber data dan jenis data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data yang diperoleh.Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikannya menjadi tiga 'P' yang berarti *person, place*, dan *paper*.[17]

a. *Person* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa jawaban lisan melalui wawancara. Yang menjadi sumber data dalam hal ini adalah kepalasekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran.

b. *Place* yaitu sumber data yang disajikan dalam tampilan berupa keadaan diam danbergerak. Data ini adalah sejarah berdirinya sekolah, letak geografissekolah, struktur organisasi.

c. *Paper* yaitu data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka atau simbol-simbol lain yang cocok untuk penggunaan data dokumentasi.

[17]Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dandata dalam hal ini adalah keadaan sarana-prasarana, guru, karyawan, dansiswa.

Data merupakan suatu hal yang dianggap atau diketahui, data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

a. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka yang meliputi:
   1) Letak geografis.
   2) Pelaksanaan kinerja guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Proses Belajara Mengajar (PBM).
b. Data kuantitatif yaitu data berbentuk statistik yang meliputi:
   1) Jumlah guru di SMP Romly Tamim Bulak Surabaya.
   2) Jumlah karyawan di SMP Romly Tamim Bulak Surabaya.
   3) Jumlah siswa-siswi di SMP Romly Tamim Bulak Surabaya.
   4) Rekapitulasi prestasi akademik dan non akademik SMP Romly Tamim Bulak Surabaya

Karena dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan penelitian deskripsi kualitatif, maka proses pengolahan datanya juga sangat sederhana dan dapat dinalar secara gamblang. Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kuantitatif yang berbentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka-angka.Dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol-simbol.

5. Instrumen pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun pengumpulan data yang dipergunakan dalam studi ini sebagai berikut:

a. Metode interview

Wawancara atau interview diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk memperoleh tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan si informan. Dalam proses wawancara dengan informan bisa dilakukan secara bebas dan leluasa yangdisebut dengan wawancara tak berstruktur. Adapun metode interview inipenulis tujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bagian kurikulum, dan guru mata pelajaran.

Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data mengenai gambar anumum obyek penelitian pelaksanaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta informasi tentang kinerja guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan upaya peningkatan mutu prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dan metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan pegawai serta segala sesuatu yang mendukung dalam penelitian ini.

c. Metode observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung. Tehnik ini digunakan untuk mencatat gejala yang tampak pada waktu kejadian berlangsung dengan cara melihat atau mengamati secara langsung tempat, proses, dan bahan-bahan yang diperlukan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kinerja guru dalam mengoptimalkan efektifitas prestasi belajar siswa pada Proses Belajar Mengajar (PBM).

Dan obyek yang sedang diteliti antara lain:

1) Gambaran umum obyek penelitian yang meliputi letak geografissekolah.
2) Pelaksanaan dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan (KTSP).
3) Pelaksanaan kinerja guru dalam mengoptimalkan efektifitas prestasi belajar siswa pada Proses Belajar Mengajar (PBM).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Analisis data

Dalam menganalisis, data yang diperoleh penulis menggunakan tehnik analisis data yang disebut tehnik induktif yaitu pembuatan kesimpulan melalui proposisi yang bergerak dari yang khusus ke yang umum. Pada penelitian deskriptif yang menggunakan analisis statistik pada umumnya justru bingung karena kurangdan belum tahu rumus apa yang akan digunakan atau bagaimana cara mengolah atau menganalisis data.

Proses penelitian data untuk penelitian deskriptif dapat dinalar secara gamblang, jika sudah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam simbol-simbol atau kata-kata.

7. Tahap-tahap penelitian.

Dalam penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitiannya.Ada tiga tahap dalam penelitian kualitatif yaitu pra lapangan, mengurus perizinan penelitian, memiliki keadaan lapangan, memilih dan memafaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.Tahap kedua pekerjaanlapangan yang meliputi memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan yang berperan serta sekaligus mengambil data dan tahap yang ketiga adalah analisis data, yaitu mengambil kembali data-data yang sudah terkumpul dan dinarasikan dalam bentuk kalimat yang mudah untuk difahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan yang berurutan tentang pembahasan dalam penelitian ini.Sistematika pembahasan berfungsi untuk memudahkan pemahaman laporan penelitian.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I : Pendahuluan, terdiri atas ; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, instrumen pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori, terdiri atas ; Tinjauan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang meliputi Pengertian KTSP, Tujuan KTSP, Landasan pengembangan KTSP, Tinjauan tentang kinerja guru, Pengertian kinerja guru, Unsur-unsur yang mendasari kinerja guru, Peran dan tugas guru, Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Tinjauan tentang proses belajar-mengajar (PBM), meliputi Pengertian PBM, Tahapan-tahapan PBM, Faktor penunjang PBM. Efektifitas pelaksanaan KTSP) terhadap prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III : Hasil Penelitian, terdiri atas ; gambaran umum lembaga pendidikan SMP Romly Tamim I Surabaya, penyajian data, dan analisis data.

Bab IV : Penutup, terdiri atas ; kesimpulan dan saran-saran.

Melengkapi laporan penelitian ini juga dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, *curiculum*, dan bahasa Prancis *cuurier*, artinya *to run* atau berlari. Dalam bahasa Inggris, curriculum berarti rencana pelajaran.[19] Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kurikulum berarti perangkat pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.[20] Istilah kurikulum pada awalnya dipakai dalam dunia olahraga dengan istilah *curriculae*, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan, dari awal sampai akhir. Dari dunia olahraga istilah kurikulum masuk ke dunia pendidikan yang berarti sejumlah mata kuliah di perguruan tinggi.

Banyak ahli pendidikan dan kurikulum membuat berbagai batasan tentang kurikulum, mulai dari kurikulum tradisional, modern dari pengertian yang sederhana sampai dengan pengertian yang kompleks. Dalam memberi batasan pengertian kurikulum, para ahli berbeda pendapat. Hal ini disebabkan sudut pandang dan latar belakang keilmuan mereka yang berbeda, sehingga

---

[19]John M Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), 160.
[20]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op Cit.*, 617.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

definisi yang dirumuskan juga berbeda, akan tetapi mengandung arti dan maksud yang sama.

Sebagai gambaran di sini disajikan beberapa pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli. Dalam pengertian tradisional, kurikulum menurut Carter V. Good yang dikutip oleh Drs. Hamid Syarief dalam bukunya *"Pengembangan Kurikulum"* disebutkan bahwa kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang bersifat sistematik dan digunakan untuk mencapai kelulusan atau mendapatkan ijazah dalam bidang studi tertentu.[21]

Sedangkan dalam arti yang luas dan modern, menurut Harold Alberty dan Elsie J. Alberty dalam bukunya "*Reorganizing the High School Curiculum*" yang dikutip oleh Zuhairini, dkk.Dalam bukunya *"Metode Khusus Pendidikan Agama"* menyatakan bahwa semua aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh murid sesuai dengan peraturan-peraturan sekolah, disebut dengan kurikulum. Dengan kata lain kurikulum tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi juga aktifitas-aktifitas lain yang dilakukan siswa dalam rangka belajar.[22]

Para pakar pendidikan mengartikan kurikulum dengan pengertian yang berbeda. Alice Miel dalam bukunya *changing the curikulum: a social prose* (1946) menyatakan bahwa, kurikulum adalah segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah,

---

[21] Ahmad Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum* (Pasuruan: Garuda Tribuana Indah, 1993), h 43.
[22]Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum mencakup pengetahuan kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita, norma-norma, pribadi guru, kepala sekolah dan seluruh pegawai sekolah.

J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (1956), menyatakan bahwa, segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman atau di luar sekolah, termasuk kurikulum.

Kurikulum juga termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Harold B. Albertycs dalam bukunya *Reorganizing the High School Curriculum* (1965) menyatakan bahwa kurikulum adalah semua kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berada dibawah tanggung jawab kepala sekolah.

William B. Ragan dalam bukunya *Modern Elementary Curriculum* (1966) menyatakan bahwa kurikulum meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab kepala sekolah, kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran, tetapi juga meliputi seluruh kehidupan dalam kelas, hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar dan cara mengevaluasi.

B. Othaniel Smith, W.O. Stanley dan J. Harlan Hores mengartikan kurikulum sebagai sejumlah pengalaman secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya. J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller dalam bukunya *Secondary School Improvement* (1973), mengartikan kurikulum meliputi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan, serta kemungkinan memilih pelajaran.[23]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat simpulkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat program atau rencana belajar bagi siswa di bawah tanggung jawab sekolah. Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegitan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[24]

Terdapat beberapa pengertian yang menjelaskan apa yang dimaksud dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diantaranya, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[25]Tujuan tertentu ini meliputi daerah, satuan, pendidikan dan peserta didik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang di susun dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan.

---

[23]Kusnandar, *Guru Profesional, Op Cit.*, 123-124.
[24]Departemen Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Nomor 19, Op Cit.*, 5.
[25]www.bpkpenabur.or.id/ files/*Mengimplementasikan KTSP.pdf*, h 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kalender pendidikan, dan silabus (BSNP, 2006:5).[26]

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kalender pendidikan, dan silabus.

Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-msing satuan pendidikan.[27] Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) selain melibatkan guru dan karyawan juga melibatkan komite sekolah, dengan keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun akan sesuai dengan aspirasi masyarakat, situasi, kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

---

[26]www.BSNP Indonesia.org/ files/ *Panduan-Umum-KTP.pdf.*
[27]E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat dari mekanisme penyusunannya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang di susun secara sistematis dan terperinci yang meliputi penyiapan dan penyusunan *draft*, *review* dan refisi, finalisasi serta dilaksanakan oleh masing-masing satuan lembaga pendidikan.[28]

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini merupakan kurikulum yang bersifat desentralistik, dimana setiap sekolah atau satuan sekolah merancang sendiri kurikulum yang dipakai.[29] Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun secara sistematis dan terperinci baik dari penyiapan, penyusunan yang dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Jika dalam kurikulum sebelumnya guru hanya melaksanakan pembelajaran hanya berdasarkan kurikulum yang sudah disediakan oleh pemerintah, namun dalam kurikulum ini guru harus menyiapkan program pembelajaran sendiri, mulai dari mengumpulkan bahan materi sampai dengan pembuatan program pengajaran untuk setiap pertemuan. Hal ini berarti menuntut kreatifitas guru agar bisa menyusun silabus untuk kelas yang diajarinya.

---

[28]www.community.or.blogspot.com/2008/kelo. 7- *Pemanfaatan-Internet-Sbg*. html.
[29]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dalam kurikulum tahun 1994 siswa hanya berperan pasif dalam proses pembelajaran, di mana siswa hanya duduk dan mendengarkan materi dari guru saja tanpa diberikan stimulus untuk mencari pengetahuan sendiri, sedangkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajaran siswa di tuntut agar aktif dalam pembelajaran, terutama aktif dalam menggali pengetahuan dari sumber lain.

Dengan berlakunya sistem pembelajaran seperti ini, sekolah di tuntut untuk menyediakan sumber dengan menyediakan informasi yang lebih, salah satu contohnya dengan menyediakan layanan internet di mana siswa bisa memperoleh informasi dari banyak sumber, karena referensi dari buku-buku perpustakaan dan dari guru saja itu dirasa kurang.

2. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Tujuan kurikulum pada hakekatnya adalah tujuan dari setiap program hendak, yang didukung oleh proses penyelenggaraan pendidikan yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan, karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari sesuatu kegiatan. Dengan mempunyai gambaran jelas tentang hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan sebagai kegiatan ataupun suatu perangkat untuk mencapainya.

Tujuan kurikulum merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini dicapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam rangka mewujudkan lulusan dalam satuan lembaga pendidikan sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana telah Allah firmankan dalam surat Al-Qashas ayat: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الآخِرَةَ وَلا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: "*Dan carilah pada apa yang dianugerahkan Allah kepadamu, kebahagiaan kampung akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari kenikmatan duniawi. Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*" (QS. Al-Qashas: 77).

Secara umum tujuan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk:

1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber yang tersedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Dari pemaparan tujuan di atas, maka Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat di pandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dala m konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan terutama berkaitan dengan tujuh hal sebagai berikut:

1) Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan acaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.
2) Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3) Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang lebih tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisien dan efektif bilamana di kontrol oleh masyarakat setempat.
5) Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pend idikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik dan masyarakat pada umumnya.
6) Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.
7) Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat, serta mengakomodasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).[30]

3. Landasan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilandasi oleh undang-undang atau peraturan pemerintah sebagai berikut:

a. Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sisdiknas. Dari sisdiknas bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pengelola, pembiayaan, dan penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Dalam undang-undang sisdiknas juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan

[30]E. Mulyasa, *Kurikulum* ..., h 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan atau kejuruan dan muatan lokal.

b. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI). Sekolah adalah kualifikasi kemampuan kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, sedangkan Standar Isi (SI) ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, bahan kajian, mata pelajaran dan silabus yang harus dipenuhi oleh siswa pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar Isi (SI) tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kalender pendidikan dan akademis. Dalam hal ini sekolah dan komite sekolah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten atau kota dan depag yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang mengatur tentang Standar Isi (SI) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi (SI), mencakup lingkup materi minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

d. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 mengatur Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) minimal, mata pelajaran, yang akan bermuara pada kompetensi dasar.

e. Peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2006 tentang.

Mengatur tentang pelaksana Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI), dalam peraturan ini dikemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dasar dan menengah yang sesuai kebutuhan satuan penidikan yang bersangkutan.[31]

Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didk dan lingkungannya.

[31] *Ibid*, h 24-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Beragam dan terpadu.

c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.

e) Menyeluruh dan kesinambungan.

f) Belajar sepanjang hayat.

g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Di dalam salah satu jurnal pendidikan dan kebudayaan yang ditulis oleh Herry Widyastono yang berjudul "KTSP: Kajian Yuridis dan Konseptual" yaitu kurikulum dikategorikan sebagai kurikulum teknologi atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), sehingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat dikelompokkan ke dalam model yaitu sebagai berikut:[32]

a) Model kurikulum

Model kurikulum ini didasarkan pada subyek akademik (teori pendidikan klasik), humanistik (teori pend idikan pribadi), rekonstruksi sosial (pendidikan interaksi sosial), berbasis kompetensi (teori teknologi pendidikan). Dengan demikian apabila ditinjau dari model Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) termasuk pada teori teknologi pendidikan.

[32]Herry Widyastono, *KTSP: Kajian Yuridis dan Konseptual* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 066 (mei 2007), h 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Model implementasi kurikulum

Model kurikulum ini menurut Snyder, Bolin dan Zumalt yang meliputi:

1. Fidelity yang bercirikan: kurikulum standar, dokumen lengkap, implementasi sesuai standar.
2. Mutual adaptive yang bercirikan: kurikulum inti, materi pokok, guru mengadakan penyempurnaan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan dan perkembangan setempat.
3. Enachment yang bercirikan: kurikulum sekolah, guru mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi dan perkembangan setempat.

Dengan penjelasan di atas, apabila ditinjau dari model implementasi kurikulum, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah golongan dari tiga model implementasi kurikulum yaitu *fidelity, mutual adaptive* dan *enachment*. Hal ini dikarenakan kurikulum disusun mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, peserta didik dan perkembangan setempat.

c) Model pengelolaan pengembangan kurikulum

Model kurikulum ini dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah pusat, provinsi, kabupaten dan satuan pendidikan. Sehingga ditinjau dengan pengelolaan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan (KTSP) yaitu kurikulum yang penerapannya dengan model pengelolaan pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan.

Dari keseluruhan penjelasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan potensi dan kepentingan anak didik yang didasarkan pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) berpedoman pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah pusat, kabupaten, provinsi dan satuan pendidikan.

B. Tinjaun tentang Kinerja Guru

1. Pengertian kinerja guru

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian kinerja, kinerja dalam bahasa inggris "*performance*" artinya prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang.[33]Banyak pakar atau peneliti memberi pengertian yang berbeda tentang pengertian kinerja. Dharmamemberi pengertian bahwa kinerja merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.[34] Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, pengertian kinerja merupakan prestasi kerja yang mempunyai pengertian hasil kerja secara kualitas atau

[33]Suyadi Prawiro Sentoyo, *Kebijakan Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: BPFEE, 1992), h2.
[34]Agus Dharma, *Gaya Kepemimpinan yang Efektif bagi Manajer* (Bandung: Sinar Baru, 1986), h 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

2. Unsur-unsur yang mendasari kinerja guru

Ada tiga unsur yang mendasari kinerja seorang guru yaitu keahlian, tanggung jawab dan keterampilan dalam mengajar.[35]

a. Keahlian

Keahlian disini termasuk pengetahuan, sebagai guru yang profesional tidak hanya mampu menguasai isi dari apa yang diajarkan saja, akan tetapi seorang guru harus mampu menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkan. Pengetahuan yang diberikan merupakan bentuk pribadi yang utuh (holistik). Kalau guru hanya ahli dan terampil saja dalam menstransfer materi pelajaran, maka peranan guru suatu saat akan diganti dengan media tehno logi modern. Seorang guru yang profesional haruslah mempunyai keterampilan dan pengetahuan tentang bagaimana cara mengajar yang baik, serta memiliki keterampilan dan mengerti bahwa mengajar adalah suatu seni.

b. Rasa tanggung jawab

Rasa tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru yang profesional di samping mempunyai tanggung jawab ia juga memiliki otonomi, yang di maksud memiliki otonomi disini adalah sikap kemandirian dalam mengemukakan apa yang dikatakan

[35]Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h 23-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan keahlian. Sebelum mengajar, guru profesional mempersiapkan segalanya untuk mempelancar Proses Belajar Mengajar (PBM) dan bertanggung jawab atas semua yang diajarkan. Bertanggung jawab mengandung makna sosial, karena bertanggung jawab mengandung perbuatan yang baik.

c. Keterampilan dalam mengajar

Selain memiliki pengetahuan dan sikap seorang guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar, karena mengajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Sebelum guru berlatih keterampilan mengajar sebaiknya terintegrasi terlebih dahulu, berlatih keterampilan secara sosialisasi di bawah bimbingan pembina. Ada banyak jenis keterampilan mengajar terisolasi dalam pengajaran mikro yang meliputi:[36]

1) Keterampilan bertanya tingkat dasar.
2) Keterampilan tingkat lanjut.
3) Keterampilan memberi penguatan.
4) Keterampilan memberi variasi.
5) Keterampilan memberi penjelasan.
6) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
7) Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil.
8) Keterampilan mengelola kelas.
9) Keterampilan mengajar kelompok kecil.

[36]Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Keterampilan mengajar perorangan.

Keterampilan yang dijelaskan diatas bertujuan agar seorang guru aktif dan kreatif dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

3. Peran dan tugas utama guru

Wright sebagaimana dikutip oleh Robiah Sidin[16] dalam bukunya bertajuk "*class room*" menyatakan bahwa guru memiliki dua peran utama, yaitu:

a. *Management role* atau peran manajemen.

b. *The instructional role* atau peran instruksional.

Peran dan tugas utama guru di sekolah dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Table : 1

Peran dan Tugas Utama Guru

No	Peran Utama	Tugas Utama
1	*The management role*	- Mengetahui latar belakang siswa, sosial ekonomi dan intelektual akademis. - Mengetahui perbedaan individual siswa, potensi dan kelemahan siswa termasuk gaya belajar mereka.
2	*The instrksional role*	- Memiliki pengetahuan, terampil dan profesional. - Bertanggung jawab, disiplin dan produktif. - Bertanggung jawabm disiplin dan produktif. - Menghargai dan kasih sayang terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		siswa. - Memiliki nilai moral, prinsip kemanusiaan dalam semua langkahnya. - Memiliki inovatif, kreatif, memahami perbedaan individualitas dari kalangan siswa.

4. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Guru merupakan ujung tombak pendidikan, kehadirannya menjadi elemen penting terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah terutama bagi guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna, artinya guru sangat kompeten dengan bidangnya, bekerja dengan profesional, menjadi orang yang serba bisa dan memiliki harapan terhadap profesional dan siswanya.

Kepada siswanya ia menanamkan harapan agar menjadi siswa yang cerdas, dan siap menghadapi tantangan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi. Namun tidak berhenti disini saja, kegiatan belajar mengajar di sekolah menekankan pada kemampuan akademik siswa adalah dalam hal sikap yaitu pada aspek keagamaan, sosial, budaya, politik dan ekonomi. Kinerja dari guru untuk mewujudkan harapan tersebut dipengaruhi oleh tiga hal yang berperan terhadap kinerja guru, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kurikulum yang fleksibel

Glatt mendefinisikan kurikulum sebagai rencana yang dibuat untuk membimbing anak belajar di sekolah, disajikan dalam bentuk dokumen yang sudah ditentukan, disusun berdasarkan tingkat, generasi, dapat diaktualisasikan dalam kelas, dapat diamati oleh pihak yang tidak berkepentingan, dapat membawa perubahan tingkah laku.[37]

Definisi dari Glatthorn ini penulis gunakan sebagai rujukan kurikulum yang fleksibel. Dalam kurikulum ini, pihak sekolah memilikikewenangan untuk mengatur dan merencanakan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

b. Proses Belajar Mengajar (PBM)

Agar Proses Belajar Mengajar (PBM) mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diinginkan maka Proses Belajar Mengajar (PBM) harus sesuai dengan kebutuhan. Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sesuai dengan kebutuhan, merupakan bentuk belajar yang menghadapkan siswa dengan sesuatu atau sejumlah belajar secara individual atau kelompok, tidak hanya sebatas cara konvesional, seperti guru menjelaskan materi kepada siswa di dalam kelas.

Akan tetapi Proses Belajar Mengajar (PBM) lebih berpusat pada siswa dan menjadi Proses Belajar Mengajar (PBM) yang efektif, yang

[37]Hr. Ahmad, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih menekankan pada belajar mengetahui, baik mengetahui cara belajar maupun mengetahui materi yang diajarkan dengan berbagai manfaatnya, belajar bekerja, belajar hidup bersama dan belajar menjadi diri sendiri.

c. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah ini merupakan suatu kondisi dimana keadaan sekolah dalam keadaan aman, damai, menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar.Harapan dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi sekolah yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak yang mengarah pada orientasi siswa. Kepala sekolah memberikan perlindungan dan pengajaran pada tenaga pengajar, sehingga mereka dapat memfokuskan dirinya pada pengajaran.

Dari ketiga faktor tersebut yaitu kurikulum yang fleksibel, Proses Belajar Mengajar (PBM), dan lingkungan sekolah saling berhubungan erat. Lingkungan sekolah yang memberikan dukungan dalam bentuk motivasi, kepercayaan dan reward bagi mereka yang berprestasi mempengaruhi guru terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas. Demikian pula dengan kurikulum yang fleksibel di susun berdasarkan kebutuhan siswa dan kemampuan guru, juga memberikan andil yang besar terhadap kelancaran Proses Belajar Mengajar (PBM).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan Tentang Proses Belajar mengajar (PBM)

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar (PBM)

Salah satu peranan penting dalam keberhasilan pengajaran dalam proses pelaksanaan pengajaran yang baik, sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Keefektifan dan keefesien proses pelaksanaan pengajaran dibutuhkan sebuah perencanaan yang tersusun secara baik dan sistematis sehingga Proses Belajar Mengajar (PBM) akan lebih bermakna dan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

Terdapat beberapa pengertian yang menjelaskan apa yang dimaksud dengan Proses Belajar Mengajar (PBM). Seperti Moh Uzer Usman, beliau menjelaskan bahwa Proses Belajar Mengajar (PBM) adalah:

"Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu".

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Proses Belajar Mengajar (PBM) adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima, dalam interaksi belajar mengajar ditandai sejumlah unsur yaitu:[38]

a. Tujuan yang hendak dicapai.

b. Siswa dan guru.

---

[38]Hafni Ludjed, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bahan pelajaran.

d. Metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar.

e. Penilaian yang fungsinya untuk menetapkan seberapa jauh ketercapaian tujuan.

Ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai kepada tabap evaluasi yang berlangsung dalam situasi edukatif sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Tahapan-tahapan Proses Belajar Mengajar (PBM)

Proses Belajar Mengajar (PBM) tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif tetapi segala potensi yang dimiliki siswa harus dapat dikembangkan secara maksimal. Oleh karena itu model dalam pembelajaran harus dirancang dengan memperhatikan karakter anak didik, problem belajar anak dan hal-hal lain yang mendukung tercapainya pembelajaran yang baik.

Adapun tahapan-tahapan Proses Belajar Mengajar (PBM) sebagai berikut:

a. Perencanaan

Ada beberapa pendapat mengidentifikasi apa yang dimaksud dengan perencanaan pengajaran, seperti pendapat Banghart dan Albert Trull, mereka tidak memberikan batasan perencanaan secara khusus melainkan mengatakan bahwa dalam memaknai perencanaan pengajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diketahui dari tiga dimensi. Dikatakan dimensi perencanaan pengajaran dikarenakan berkenaan dengan luas dan cakupan aktifitas perencanaan yang mungkin dalam sistem pendidikan dan yang merupakan karakteristik perencanaan pengajaran adalah:[39]

1) Proses rasional, ini berkaitan dengan tujuan dan konsep yang di rancang oleh banyak orang.
2) Konsep dinamik, konsep ini dapat dimodifikasi apabila informasi yang masuk mengharapkan demikian.
3) Perencanaan terdiri dari beberapa aktifitas tetapi dapat dikategorikan menjadi prosedur-prosedur dan pengarahan.
4) Perencanaan pengajaran berkaitan dengan pemilihan sumber dana sehingga mampu mengurangi pemborosan, duplikasi, salah penggunaan dan salah manajemennya.

Batasan lain yang dikemukakan adalah Philip Combs, bahwa:

"Perencanaan pengajaran adalah suatu penerapan rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya".

Definisi perencanaan pengajaran di Indonesia tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada sektor lain yang semuanya mengarah kepada

[39]Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta: 1997), h 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola perencanaan Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), yaitu:[40]

"*Suatu proses penyusunan alternative kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangan kenyataa-kenyataan yang ada di bidang sosial, ekonomi, sosial budaya dan kebudayaan pembangunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional*".

Salah satu aspek tujuan pendidikan adalah memelihara, mempertahankan dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi dasar integrasi dari perencanaan masyarakat dan perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran agar lebih ekonomis, tepat waktu dan member peluang untuk lebih mudah dikontrol dan di monitor dalam pelaksanaannya.

b. Pelaksanaan

Yang dimaksud dengan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di dalam kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

---

[40]*Ibid* ..., h 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) bisa disimpulkan sebagai proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.[41]

Terdapat beberapa hal- hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran:

1) Membuka pelajaran

Menurut Uzer Usman bahwa membuka pelajaran adalah:[42]

> "*Usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut memberikan efek posistif terhadap kegiatan belajar*".

Mendukung pendapat tersebut di atas JJ. Nasibuan mengemukakan bahwa membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang dipelajari.[43] Jadi yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah pra kondisi Proses Belajar Mengajar (PBM) bagi siswa yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana efek positif dalam kegiatan belajar sehingga perhatian siswa tertuju pada apa yang dipelajarinya.

---

[41] B. Suryobroto,*Proses* ..., h 36.
[42]Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h 91.
[43]JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun komponen-komponen membuka pelajaran meliputi:

a) Menarik perhatian siswa dengan membuka gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu dan pola interaktif yang bervariasi.
b) Menimbulkan motivasi dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memperhatikan minat siswa.
c) Memberi acuan melalui berbagai usaha yaitu mengemukakan tujuan dan batasan-batasan tugas, mengarahkan langkah-langkah yang akan dilakukan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
d) Membuat kaitan atau hubungan antara materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.[44]

Dengan demikian guru diharapkan benar-benar mampu membawa siswa untuk memusatkan perhatian dan dapat menerima materi yang akan disampaikan dengan adanya komponen-komponen membuka pelajaran tersebut.

2) Melaksanakan inti pengajaran

a. Menyampaikan materi pelajaran

Menyampaikan materi pelajaran adalah isi dari bidang studi yang diberikan kepada siswa dengan kurikulum yang digunakannya. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu fakta, prinsip dan keterampilan.

[44]Uzer Usman, *Menjadi* ..., h 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menyampaikan bahan pelajaran perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:[45]

1) Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
2) Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
3) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang komplit, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak.
4) Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar terbatas pada konsep saja, berbentuk garis besar dan bahan tidak perlu diurutkan secara rinci.
5) Sifat bahan ada yang faktual dan ada yang konseptual.

Dengan memperhatiakan beberapa hal tersebut di atas akan mempermudah guru dalam menyampaikan bahan dan juga akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran.

b. Menggunakan metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, oleh karena itu peranan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan guru. Dengan kata lain terciptalah

[45]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Grafindo, 2002), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi edukatif, dalam interaksi ini guru berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa dan diharapkan siswa lebih aktif dibanding dengan guru.

Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang bervariasi, jadi guru mempunyai tugas dalam memilih metode yang tepat untuk menciptakan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang baik.

Ada pun metode yang digunakan dalam belajar untuk membina tingkah laku belajar secara edukatif dalam berbagai peristiwa interaktif adalah:

1) Metode demonstrasi.

   Demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif daripada siswa.

2) Metode tanya jawab

   Tanya jawab merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu di jawab oleh siswa. Metode ini dapat mengembangkan keterampilan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati, menginteraksi, meng-klasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan serta mengkomunikasikan.[46]

3) Metode diskusi

Diskusi merupakan interaksi antar siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik tertentu.

4) Metode pemecahan masalah

Pemecahan masalah atau dikenal dengan *brain storming* merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa.

5) Metode pratikum

Pratikum merupakan metode berbentuk praktik dengan menggunakan alat-alat tertentu dan melatih siswa dalam penggunaan peralatan yang telah diberikan kepada siswa serta hasil yang dicapai mereka.

6) Metode seminar

Seminar merupakan kegiatan belajar kelompok siswa untuk mambahas topik dan masalah tertentu. Metode ini menuntut siswa agar berperan aktif dan mereka dibebankan

[46]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 239-241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab untuk mendapatkan solusi dari topik dan masalah yang dipecahkannya.[47]

Dengan adanya beberapa metode ini dalam pelaksanaan program pengajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mendapatkan hasil yang akan dicapai baik dari segi kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan).

c. Menggunakan media (alat peraga dalam pengajaran)

Media yang digunakan guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) biasanya dibuat oleh peraga, maksudnya suatu benda yang dapat dilihat, diraba, didengarkan dan dapat diamati melalui panca indera kita.[48]

Dalam buku "guru dalam proses belajar mengajar" oleh Drs. Muhammad Ali menyatakan:[49]

"Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan merangsang pikiran, perhatian dalam kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar".

d. Evaluasi.

Secara umum kata evaluasi berasal dari bahasa inggris "*evaluation*" yang berarti penilaian.[50]Dalam arti luas evaluasi suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan

---

[47]Martinis S. Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h 144-152.
[48]JJ.Hasibuan,*Proses* ..., h 29.
[49]Uzer Usman, *Menjadi* ..., h 86.
[50]Anas Sudjana, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatifalternatif keputusan.[51]Dari pengertian tersebut maka evaluasi adalah proses yang sudah direncanakan untuk memperoleh data sebagai alternatif dalam mengambil keputusan.

Evaluasi merupakan salah satu upaya para guru untuk mengetahui sejauhmana siswa menangkap mata pelajaran yang telah disampaikan selama Proses Belajar Mengajar (PBM). Dalam hal ini adalah untuk mengetahui efektifitas prestasi belajar siswa.

Secara umum evaluasi pengajaran merupakan pengajaran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum,[52]dan tujuan evaluasi pengajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran.

Secara garis besar evaluasi memiliki fungsi pokok dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) sebagai berikut:

1) Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.

---

[51]Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h 3.
[52]Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran digunakan.
3) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Harjanto dalam bukunya "perencanaan pengajaran" mengemukakan bahan atau alat untuk mengadakan evaluasi pengajaran dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu: yang pertama Tes lisan, dan yang kedua Non tes.

Yang dimaksud "tes" oleh penulis yaitu tes hasil belajar. Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu.

3. Faktor penunjang Proses Belajar Mengajar (PBM)

Perubahan siswa dalam belajar Proses Belajar Mengajar (PBM) diharapkan dapat terjadi pada diri anak baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik akan berpengaruh pada tingkah laku siswa, mulai dari cara berfikir, berperilaku dan melakukan sesuatu akan terkonstruk dalam kebiasaan yang baik pada dirinya.[53]

Proses pencapaian perubahan-perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari suatu Proses Belajar Mengajar (PBM) sampai pada tujuan yang

[53]Ali Imron, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Dunia Pustaka, 1998), h 46-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dimana dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) ikut berfungsi pula sejumlah faktor yang dengan sengaja direncanakan guru menuju tercapainya kualitas akhir (*out put*) yang dikehendaki.

D. Efektifitas Pelaksanaan KTSP terhadap Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Siswa

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.Sedangkan siswa adalah murid pada pendidikan dasar dan menengah.[54]

Dengan demikian secara etimologis, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki siswa. Menurut Tohirin, prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Nana Sudjana, menyebut prestasi belajar dengan istilah hasil belajar, yakni hasil belajar yang dimiliki siswa yang mencakup aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan hirarki.[55]

---

[54]Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op Cit.*, 895 dan 1077.
[55]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2005), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian secara terminologis, prestasi siswa adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri siswa yang diperlukan dari belajar dalam waktu tertentu.

Prestasi siswa terdiri atas prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi siswa yang dicapai di luar akademik, seperti prestasi di bidang olah raga, kesenian, pramuka dan perlombaan lainnya.

Prestasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap prestasi siswa. Prestasi yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu guru harus memahami berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Pemahaman terhadap berbagai faktor itu menjadi penting dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri atas faktor fisiologi dan faktor psikologi, factor eksternal terdiri atas faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Faktor fisiologi adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi jasmani siswa, sedangkan faktor psikologi adalah faktor yang berhubungan dengan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Faktor lingkungan adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi tempat tinggal siswa, sedangkan faktor instrumental adalah faktor yang berhubungan dengan instrument pembelajaran.[56]

Uraian berikut akan berupaya menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi prestai belajar siswa di antaranya:

1. Faktor Internal
   a) Faktor Fisiologi
      1) Kondisi Fisik

         Kondisi fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan dan kesehatan jasmani. Kondisi fisik yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran dan prestasi siswa, begitu juga sebaliknya kondisi fisik yang kurang sehat sangat berpengaruh negatif terhadap proses pembelajaran dan prestasi siswa.

[56]Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990), 58-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kondisi Panca Indera

Sebagaimana kondisi fisik, kondisi panca indera juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan prestasi siswa. Panca indera yang lengkap dan sempurna sangat berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran dan prestasi siswa. Sedangkan panca indera yang kurang sempurna, seperti kaburnya penglihatan, kurangnya pendengaran, tidak fasihnya berbicara serta cacat badan merupakan faktor yang sangat menghambat terhadap proses pembelajaran dan prestasi siswa.

2. Faktor Psikologi

a) Bakat

Bakat adalah dasar atau kepandaian, sifat dan pembawaan sejak lahir. Bakat sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Apabila siswa belajar sesuai dengan bakatnya, maka prestasinya akan lebih baik, karena siswa menjadi senang belajar dan lebih giat lagi belajar.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Sebab jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat atau tidak diminati siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa akan lebih mudah difahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa yang pada gilirannya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajat siswa.

c) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian atau ketajaman pikiran. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kecerdasan memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi siswa.

Karena tingginya peranan kecerdasan dalam mencapai prestasi belajar maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap mata pelajaran yang banyak membutuhkan berpikir rasional seperti matematika atau IPA.

d) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah keadaan pada diri siswa yang mendorongnya untuk belajar.

Motivasi terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya untuk belajar, seperti perasaan menyenangi materi pelajaran dan kebutuhan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pelajaran tersebut apakah untuk kehidupan masa depan siswa atau untuk kebutuhan yang lain. Motivasi ekstrinsik merupakan keadaan yang datang dari luar diri siswa yang mendorongnya untuk belajar, seperti pujian, hadiah, hukuman, tata tertib dan keteladanan.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk belajar yang dampaknya akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

e) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi dimana jiwa itu tertuju kepada suatu objek.Perhatian terbagi dua, perhatian yang timbul dari keinginan (*volitional attention*) dan bukan dari keinginan (*nonvolitional attention*).

Untuk memperoleh prestasi yang baik, siswa harus member perhatian penuh terhadap materi pelajaran.Oleh karena itu materi pelajaran harus selalu menarik perhatian siswa, sebab jika materi pelajaran tidak menarik perhatian siswa maka akan menimbulkan kebosanan sehingga siswa menjadi malas belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

1) Alam

Lingkungan alam merupakan faktor lingkungan yang berupa kondisi alam sekitar. Alam sekitar berpengaruh terhadap prestasi siswa. Alam sekitar di pedesaan yang biasanya berupa pegunungan atau pantai dengan fasilitas pendidikan yang terbatas akan sangat berbeda dengan alam sekitar di perkotaan yang fasilitas pendidikannya lengkap.

2) Sosial

Lingkungan sosial terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi orang tua, suasana rumah, keadaan sosial ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan keluarga turut mempengaruhi prestasi siswa, bahkan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah. Keluarga yang kurang mendukung situasi belajar, seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurangnya perlengkapan belajar dan kebiasaankebiasaan dalam keluarga yang kurang baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan sekolah seperti kondisi dan letak sekolah yang buruk, misalnya dekat pasar atau terminal serta fasilitas sekolah yang rendah turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan masyarakat seperti media masa, teman bergaul, kegiatan masyarakat dan pola hidup lingkungan turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang tidak kondusif akan menghambat siswa dalam meraih prestasi, karena dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa.

4. Faktor Instrumental

a) Kurikulum

Kurikulum merupakan program belajar untuk siswa sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu kurikulum harus mempertimbangkan kebutuhan siswa. Sebagai program pembelajaran kurikulum mengandung tujuan, isi program dan strategi. Pembelajaran adalah operasional dari kurikulum. Melalui proses pembelajaran, kurikulum dapat mempengaruhi prestasi siswa. Guru harus menguasai kurikulum dan menterjemah serta menjabarkannya kepada siswa melalui proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Guru

Guru memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan penalaran teknik. Oleh karena itu guru harus memiliki wewenang dan kemampuan profesional, kepribadian dan kemasyarakatan. Guru yang profesional akan turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Guru juga harus menunjukkan fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan didaktif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan dan situasi kelas sehingga dapat menunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin.

1. Sarana

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber atau sarana belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar.

Dengan alat bantu (media), maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna. Sarana atau fasilitas pendidikan seperti buku, perpustakaan, laboratorium, alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraga serta media pembelajaran lainnya turut berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Sarana dan prasana sekolah harus seimbang dengan jumlah siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Manajemen

Manajemen sekolah turut berpengaruh terhadap prestasi siswa. Sekolah dengan manajemen yang rapi dan ditunjang tenaga yang profesional akan memberikan layanan administrasi yang baik terhadap siswa. Layanan administrasi yang baik pada gilirannya akan turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Tipe-tipe Prestasi Siswa

Pencapaian prestasi belajar siswa merujuk kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu ketiga aspek di atas harus menjadi indikator prestasi belajar artinya prestasi belajar harus mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.[57]

1. Tipe Prestasi Kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: pengetahuan hafalan (*Knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplikasi*), analisis, sintesis dan evaluasi. Pengetahuan mencakup aspek-aspek faktual

[57]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Op Cit,* 49-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ingatan (sesuatu yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, ayat-ayat, dan rumus.Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan prestasi belajar yang paling rendah, namun demikian tipe belajar siswa ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi yang lebih tinggi.

Analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti.Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, yang merupakan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Tipe prestasi belajar analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi perguruaan tinggi. Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis, apabila kemampuan analisis telah dimiliki siswa, maka siswa akan dapat mengkreasi sesuatu yang baru.

Evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikia dan kriteria yang digunakan. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe di atas. Dalam prestasi belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya dengan menggunakan kriteria tertentu. Untuk dapat melakukan evaluasi diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. Kata-kata operasional untuk tipe prestasi belajar evaluasi adalah menilai,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung dan memberikan pendapat.

2. Tipe Prestasi Afektif

Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya. Apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian guru. Guru cenderung lebih memperhatikan pada bidang kognitif saja. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman serta kebiasaan belajar.

Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai. Tingkatan afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup:

Receiving atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi atau gejala. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan saeorang terhadap stimulus yang datang dari luar. *Valuing* (penilaian) yakni berkenaan dengan penilian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Organisasi, yakni pengembangan nilai kedalam suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem organisasi, termasuk menetukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang dimilikinya.

3. Tipe Prestasi Psikomotor

Psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi, gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan), keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual dan membedakan auditif motorik, kemampuan bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tipe-tipe prestasi belajar seperti dikemukakan di atas tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Siswa yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Siswa yang telah menguasai kognitif maka perilaku siswa tersebut sudah bisa diramalkan. Dalam praktik pembelajaran di sekolah, tipe prestasi kognitif cenderung lebih dominan dari tipe afektif dan psikomotor, meskipun tidak berarti bidang afektif dan psikomotor diabaikan. Persoalan yang menjadi pekerjaan rumah bagi setiap guru adalah bagaimana menjabarkan tipe-tipe prestasi belajar tersebut menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku operasional, sehingga memudahkan dalam membuat rumusan tujuan pembelajaran.

E. Efektifitas penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Terhadap Prestasi Siswa

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KTSP merupakan standar program pendidikan yang mengantarkan siswa memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan.

Oleh karena itu KTSP mengharapkan proses pembelajaran di sekolah berorientasi pada penguasaan kompetensi-kompetensi secara integratif. KTSP adalah kurikulum yang dikembangkan dengan prinsip mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dan pengembangannya melalui proses akreditasi yang memungkinkan mata pelajaran dimodifikasi. Dengan demikian KTSP merupakan pengembangan dari pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap dan minat untuk melakukan suatu keterampilan atau tugas dalam bentuk kemahiran dan rasa tanggung jawab.

Diberlakukannya KTSP berimplikasi cukup luas dan kompleks yang berkaitan dengan pembelajaran, pengalaman belajar dan sistem penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan KTSP tidak sekedar pergantian kurikulum, tetapi menyangkut perubahan fundamental dalam sistem pendidikan. Penerapan KTSP menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran dan persekolahan, karena dengan penerapan KTSP tidak hanya menyebabkan perubahan konsep, metode dan strategi guru dalam pembelajaran, tetapi juga menyangkut pola pikir, filosofis, komitmen guru, sekolah dan stakeholder pendidikan.

Prestasi siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Di antara faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi siswa adalah kurikulum. Kurikulum yang berpengaruh terhadap prestasi siswa adalah kurikulum yang mementingkan kebutuhan siswa, yakni kurikulum yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki potensi sentral untuk mengembangkan potensinya. Berdasarkan uraian di atas, maka KTSP sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan akan berpengaruh terhadap prestasi siswa. Prestasi siswa akan lebih meningkat karena dalam KTSP sekolah diberi keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sehingga dapat mengakomodasi potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan siswa serta kebutuhan masyarakat sekitar.

Dalam KTSP pengetahuan, keterampilan dan sikap dikembangkan berdasarkan pemahaman yang akan membentuk kompetensi individual sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal dan mampu mengembangkan hasil belajar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Romly Tamim Bulak Surabaya

Pendidikan adalah usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar, mengajar, bimbingan dan latihan sebagai bekal masa depan. Sistem pendidikan nasional yang merupakan kesuluruhan terpadu dari semua kesatuan pendidikan yang terkait antara yang satu dengan yang lainnya.

SMP Romly Tamim Bulak Surabaya didirikan pada bulan Juli 1984 yang dipelopori oleh KH. Romly Tamim, dan disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Rakyat Indonesia No.3091/104.7.4/1984. Dengan kegiatan belajar mengajar dimulai pada tahun pelajaran 1984-1985 yang pada saat itu menempati gedungSMP Romly Tamim Bulak Surabaya yang pertama kali.

Kepala sekolah pada masa sekarang adalah Drs. H. Machfudz, danKepalaYayasan di pimpin oleh Bapak Drs. H. Chozin, HM. SMP Romly Tamimmerupakansebuah lembaga pendidikan yang bisa diandalkan dan bisa dijadikan sebagai standar pilihan bagi masyarakat untuk mencerdaskan putra-putrinya di lembaga tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Mengingat peningkatan kualitas pendidikan yang tergantung dari pengolahan sumber daya menusia dan sumber dana di sekolah, maka sekolah harus mampu menterjemahkan dan melengkapi esensi kebijakasanaan makro serta mehamami kondisi lingkungan melalui proses perencanaan dan program-program sekolah yang diperioritaskan dari tahun ke tahun sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Identitas Sekolah/Madrasah

Nama Sekolah/Madrasah	: SMP Romly Tamim
Alamat	: Jl. Kenjeran Pantai No. 1 Surabaya
Alamat Website/Email	: smpRomlyTamimsby@yahoo.com
Telepon/Fax	: 031-3896525
Kelurahan/Kecamatan/KodePos	: Kenjeran/Bulak/60123

a. b.1 Ijin Pendirian, SK No. dan Tgl: 3091/104.7.4/1984

b.2 Ijin Operasional, SK No. : 422/10796/436.6.4/2009

b. c.1 NomorIndukMa'arif (NIM) : B-07010010

c.2 NSTK/NSS/NSM/NPSN :204056017443/20532490

c. Status Akreditasi No. Tgl berlaku SK s/d : B/45/BAS-SBY/PR/II/2007

d. Sekolah/Madrasah berdiri sejak : 1984

e. Sek/Mad Aktif di LP. Ma'arifsejak : 8 April 1985

f. Rekening Bank atas nama sekolah : SMP Romly Tamim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. No. : 0012029837 : Bank JATIM
2. No. : 0017812858 : Bank JATIM

3. Keadaan Gegrafis

Letak geografis merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pelaksanaan penelitian skripsi untuk memperoleh gambaran secara utuh dan jelas mengenai lokasi tersebut. Berikut kondisi geografis SMP Romly Tamim Bulak Surabaya:

a. Status Tanah/Bangunan : Hak Milik Sendiri
   - Atas Nama : Yayasan KH. Romly Tamim
   - Luas Tanah : 250 m^2
   - Luas Bangunan : 200 m^2

b. Batas Wilayah
   - Batas Utara : Perumahan Warga
   - Batas Selatan : Perumahan Warga
   - Batas Barat : Jl. Kampung
   - Batas Timur : Perumahan Warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Gambar Lokasi SMP Romly Tamim

Gambar 1: Denah Lokasi SMP Romly Tamim

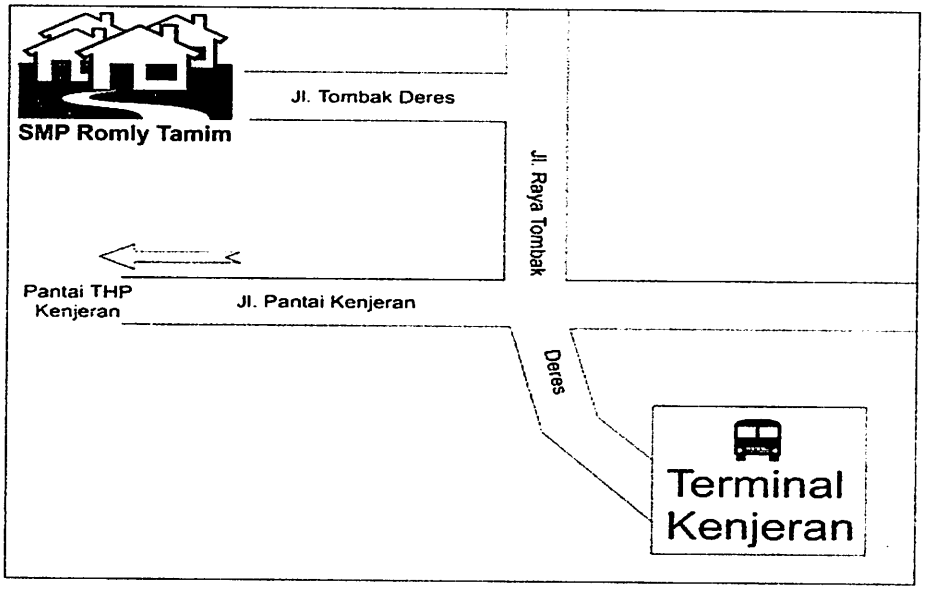

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi

Gambar 2: Struktur Sekolah
SMP Romly Tamim Kenjeran Bulak Surabaya
2010-2011

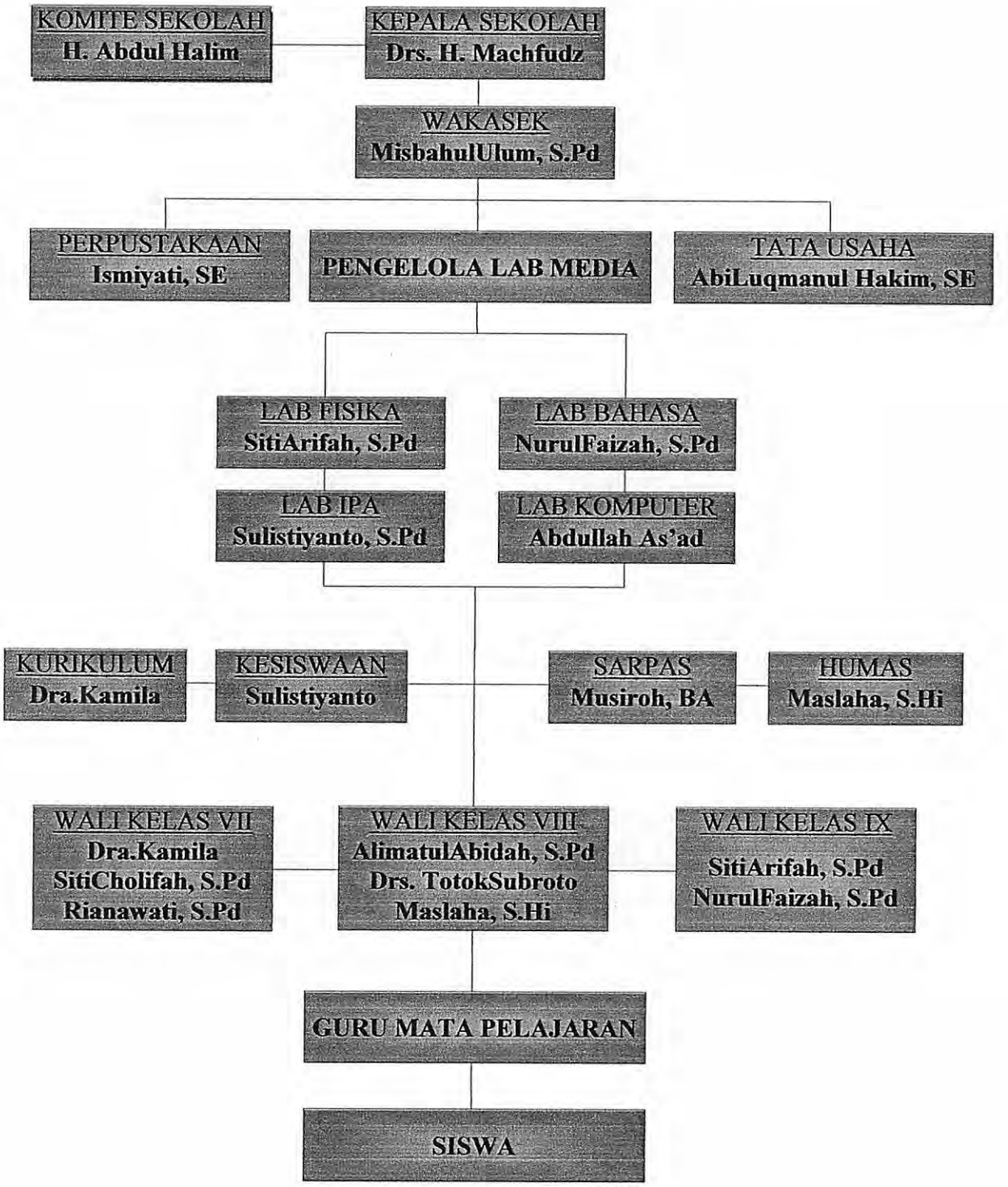

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Visi dan Misi SMP Romly Tamim Surabaya

a. Visi

- Terwujudnya lulusan SMP Romly Tamim yang cerdas, terampil, disiplin, beriman dan bertaqwa.

b. Misi

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- Mendidik siswa yang berakhlaqul karimah yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.
- Meningkatkan pencapaian prestasi kelulusan baik Akademis maupun Non Akademis yang sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- Menumbuhkan kemampuan berfikir logis, kreatif, dan inovatif.
- Memiliki kemampuan menguasi IT
- Mampu berkompetitif dalam menerapkan keterampilan hidup di masyarakat.
- Meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan seluruh warga sekolah.

6. Perkembangan Sekolah

a. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan

Upaya sekolah dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didiknya adalah dengan menggerakkan OSIS untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat religi yaitu berupa istighosah dan tahlil. Yang mana kegiatan ini termasuk salah satu mata pelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ada dalam kurikulum Aswaja. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa-siswi SMP Romly Tamim. Yang mana mayoritas di SMP Romly Tamim adalah keluarga Nahdhiyin, akan tetapi ada juga sebagian siswa-siswi ada yang dari kalangan Muhammadiyah, namun tidak menutup kemungkinan pihak sekolah untuk tidak mengadakan kegiatan yang sifatnya membimbing kereligiusitas para pesertadidiknya.

Kegiatan tersebut, ternyata di SMP Romly Tamim ada sebagian siswa yang beraliran Muhammadiyah mereka aktif mengikuti kegiatan tersebut ketika ditanya "Mengapa kamu begitu aktif?" jawabnya adalah" Misi SMP Romly Tamim adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, ikut istighostah dan tahlil adalah salah satu aktualisasi dari misi tersebut sebab dalam istighostah dan tahlil selalu mengingat Allah, memohon perlindunganya.[58]

b. Memiliki Kemampuan Menguasai IT

IT\TIK. di SMP Romly Tamim adalah salah satu mata pelajaran yang sudah dicantumkan pada kurikulum yang diterapkan di SMP Romly Tamim Surabaya, pada kurikulum tahun pelajaran 2011-2012, siswa-siswi Romly Tamim mampu menjawab beberapa soal lembaran UTS yang diselenggarakan pihak sekolah dalam bentuk *Digital* pada tahun 2010. Pembelajaran internet menjadi salah satu kurikulum andalan yang amat digemari oleh siswa SMP Romly Tamim. Salah satunya adalah karya

[58] Wawancara dengansiswi SMP RomlyTamimkelas VIII 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fitriani Adiningtias kelas VIII-B yang telah menyelesaikan tugas Agama I tentang *"makanan halal dan haram, binatang halal dan haram.*[59] Dan karya kelompok pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang browsing nama-nama Presiden RI dari yang pertama sampai sekarang. Adapun anggota kelompok terdiridari 1) Lailatu M. 2). ViviAndriani 3). Nabila Herlinda 4). AdheNourma Y.[60]

7. Tujuan Sekolah
   - Mewujudkan insan yang cerdas dan beriman dan bertaqwa
   - Mewujudkan siswa/siswi yang berakhlaq mulia
   - Mewujudkan lulusan yang berprestasi sesuai dengan standart nasional pendidikan
   - Mewujudkan SDM berfikir logis dan kritis
   - Mewujudkan SDM yang berkemampuan menguasi IT
   - Mewujudkan lulusan yang mampu berkompetitif dalam menerapkan keterampilan hidup (*life skill*)
   - Mewujudkan warga sekolah yang disiplin
8. Dasar dan Landasan Hukum
   - Dasar Hukumnya Pancasila
   - Landasan Konstitusi UUD 1945
   - Landasan Operasional Kurikulum (KTSP)

[59]Dokumen/Arsip SMP Romly Tamim 2010
[60]Dokumen/Arsip SMP Romly Tamim 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Guru.

Kondisi guru di SMP Romly Tamim Kenjeran Bulak Surabaya cukup baik, sebagian besar guru SMP Romly Tamim Kenjeran Bulak Surabaya menamatkan pendidikannya sampai ke jenjang Sarjana Strata Satu (S1) dan juga ada yang menamatkannya sampai ke jenjang Magister (S2).

Adapun jumlah guru di SMP Romly Tamim Kenjeran Bulak Surabaya adalah sebanyak 26 orang guru.Untuk lebih jelasnya tercantumkan dalam tabel berikut:

Table 3.1
Daftar Kepala Sekolah, Guru, TU, Karyawan
SMP Romly Tamim Bulak Surabaya

Status	GTT/PTT	GTY/PTY	PNS		Jumlah
			Diknas	Kemenag	
KS	-	1	-	-	1
Guru	14	11	-	-	25
TU/Karyawan	1	1	-	-	2
Jumlah	15	13	-	-	28

Sumber : Dokumentasi SMP Romly Tamimtahun 2011

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 14 guru, enam guru atau 43% telah memenuhi kualifikasi akademik dan delapan guru atau 57% belummemenuhi kualifikasi akademik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwaguru SMP Romly Tamim sebagian besar belum memenuhi kualifikasi akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Keadaan Siswa SMP Romly Tamim

Pada saat penelitian ini berlangsung keadaan siswa SMP Romly Tamim berjumlah 256 siswa. Secara rinci keadaan siswa SMP Romly Tamim terangkum dalam tabel berikut :

Table 3.2

Data Siswa SMP Romly Tamim

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	42	38	80
VIII	51	43	94
IX	45	37	82
Jumlah	**138**	**118**	**256**

Sumber : Dokumentasi SMP Romly Tamim tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa keadaan siswa SMP Romly Tamim sejumlah 256, sedangkan keadaan guru sejumlah 14. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan atau rasio guru dan siswa adalah 1 : 19.

11. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pada saat penelitian ini berlangsung keadaan sarana dan prasarana SMP Romly Tamim sebagai berikut dijelaskan dengan beberapa tabel:

a. Fasilitas

1) Keliling tanah seluruhnya 250m^2, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Luas tanah/persil yang diakui sekolah menurut status pemilikan dan penggunaan.

Table 3.3
Status Kepemilikan Tanah
SMP Romly Tamim

Status Pemilikan	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
		Bangunan	Halaman	Lap. Olah raga	Kebun	Lain-lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Milik	Sertifikat	m2	m2	m2	m2	m2
	Belum Sertifikat	300 m2	250 m2	15 m2	m2	35 m2
Bukan Milik		m2	m2	m2	m2	m2

Sumber : Dokumentasi SMP Romly Tamimtahun 2011

b. Ruang dan Perlengkapan Sekolah

Table 3.4
Jumlah dan Keadaan Ruang
SMP Romly Tamim

No	Jenis Ruang	Milik						Alat Pendidikan	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Ruangan kelas	1	49	1	256	2	2	80%	75%
2	Laboratorium	1	49						
3	Laboratorium Komputer	1	21						
4	Ruang perpustakaan Multimedia	1	49						
5	Ruang UKS	1	10						
6	Ruang KS	1	6						
7	Ruang BP/BK	1	9						
8	Ruang TU	1	10						
9	Ruang OSIS	1	12						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Kamar Mandi Guru laki-laki	1	6						
11	Kamar Mandi Guru pr	1	6						
12	Kamar Mandi WC siswa	1	4						
13	Kamar mandi WC pr	1	4						
14	Gudang	1	4						
15	Ruang Ibadah	1	1						

Sumber :Dokumentasi SMP Romly Tamimtahun 2011

Table 3.5

Daftar Inventaris Perlengkapan Sekolah

No	Nama barang	Ada	Tidak ada	Status			Jumlah
				Milik sendiri	Pinjam	Sewa	
1.	Bangku Murid	√	-	√	-	-	180 buah
2.	Kursi Murid	√	-	√	-	-	180 buah
3.	Meja Guru	√	-	√	-	-	6 buah
4.	Kursi Guru	√	-	√	-	-	16 buah
5.	Kursi Tamu	√	-	√	-	-	1 set
6.	Kursi Kantor	√	-	√	-	-	4 buah
7.	Meja Tamu	√	-	√	-	-	1 buah
8.	Meja Kantor	√	-	√	-	-	4 buah
9.	Meja Komputer	√	-	√	-	-	10 buah
10.	Almari Arsip	√	-	√	-	-	4 buah
11.	Printer	√	-	√	-	-	2 buah
12.	Komputer	√	-	√	-	-	11 unit
13.	Mesin Ketik	√	-	√	-	-	1 buah
14.	Laptop	√	-	√	-	-	1 buah
15.	Brangkas	√	-	√	-	-	1 buah
16.	Papan Tulis	√	-	√	-	-	9 buah
17.	Buku Pengumuman	√	-	√	-	-	2 buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	Rak Buku	√	-	√	-	-	6 buah
19.	Almari	√	-	√	-	-	4 buah
20.	Tempat Sampah	√	-	√	-	-	5 buah
21.	TempatMading	√	-	√	-	-	3 buah
22.	LCD Proyektor	√	-	√	-	-	1 buah

Sumber : Dokumentasi SMP Romly Tamim tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana cukup tersedia meskipun belum memenuhi standar sarana dan prasarana sebagaimana PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

B. Penyajian Data

1. Keadaan Kurikulum

Pada saat penelitian ini berlangsung SMP Romly Tamim menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP) untuk seluruh kelas. Secara rinci kedua kurikulum tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 3.6
Data Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
SMP Romly Tamim tahun Pelajaran 2010-2011

No	Komponen KTSP	Skor		
		3	2	1
1.	Visi dan Misi	√		
2.	Tujuan Pendidikan	√		
3.	Struktur dan Muatan KTSP		√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Kalender Pendidikan		√	
5.	Pengembangan Silabus		√	
6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	√		
	Skor Perolehan	**9**	**6**	
	Skor Maksimal		**18**	

Sumber : Dokumentasi SMP Romly Tamim tahun 2011

Table 3.7
Rubrik Penilaian

Skor	Kriteria
3	Jika dokumen lengkap dan sesuai dengan standar BSNP
2	Jika dokumen lengkap tetapi tidak sesuai standar BSNP
1	Jika dokumen tidak lengkap

Sumber : Dokumentasi SMP Romly Tamim tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari lima prestasi akademik yang diraih dalam tiga tahun terakhir, siswaSMP Romly Tamim tidak ada satupun yang memenuhi nilai maksimal (tingkat propinsi), dua prestasi tingkat kabupaten dan tiga prestasi tingkat kecamatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi Non Akademis siswa SMP Romly Tamim sudah memenuhi standar maksimal (pada tingkatan propinsi).

Bagaimana Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Romly Tamim. Sebagaimana diketahui, kurikulum pendidikan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan proses belajar-mengajar (PBM),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena di dalam kurikulum terdapat perangkat kurikulum yang cukup lengkap mulai dari struktur dan 51 Dokumentasi, SMP Romly Tamim, 2011.

Beberapa mata pelajaran hingga rincian bahan pelajaran yang dipelajari siswa, dan juga mencakup kegiatan pembelajaran, bentuk-bentuk, serta penilaiannya. Salah satu kurikulum pendidikan yang berlaku saat ini di SMP Romly Tamim adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau bisa dikatakan kurikulum 2006. Hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh Drs. H.Machfudz selaku kepala sekolah, bahwa "Lembaga ini sudah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) satuan pendidikan sejak tahun 2006 dan sudah dilaksanakan dengan baik hal ini dibuktikan dengan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus sesuai dengan kurikulum sekarang dan untuk meningkatkan profesionalismenya para guru mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG)".

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan tindak lanjut dari pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh satuan pendidikan merupakan acuan bagi pelaksana pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (kognitif, afektif, psikomotor) khususnya pada jalur pendidikan disekolah, dan yang berperan besar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Romly Tamim adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru, karena guru merupakan salah satu aikon terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam proses perumusan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), SMP Romly Tamim mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan setiap minggunya dalam 1 semester, oleh tim diantaranya komite, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Kurikulum, dan "guru." mempunyai peran penting dalam proses ini.[61]

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diikuti oleh semua para tenaga pendidik di SMP Romly Tamim, kegiatan ini sangat banyak memberikan manfaat, diantaranya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme para tenaga pendidikan dalam rangka memecahkan masalah, menemukan variasi metode belajar bagi siswa, variasi media untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kualitas pendidikan agar lebih baik.

Drs. H.Machfudz juga menambahkan, *"Dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, tetapidisesuaikan dengan guru bidangnya masing-masing".*[62] Senada dengan pernyataan Dra.Kamila menambahkan bahwa dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa,

---

[61]BapakMachfudz, KepalaSekolah, Wawancara, 21 Juli 2010.
[62]BapakMachfudz, KepalaSekolah, Wawancara, 21 Juli 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Guru tidak hanya menyusun silabus dan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) saja, tetapi juga program tahunan dan program semester. Penyusunan ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab guru sebelum memulai mengajar".[63]

Guru di SMP Romly Tamim dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan secara bersama-sama melalui kegiatan program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kompetensi Kinerja Guru (KKG) yang dilaksanakan di ruang lingkup SMP Romly Tamim. Dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) setiap guru harus membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Di samping program tahunan dan program semester, Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Romly Tamim sudah dimulai sejak tahun 2007 dan diberlakukan pada kelas VII dan kelas IX. Sedangkan untuk kelas VIII masih menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) karena dari pihak sekolah menyesuaikan dengan peraturan Menteri nomor 24 pasal 2 ayat 2 tahun 2006 tentang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan secara bertahap dalam waktu paling lama tiga tahun dengan tahapan tahun pertama (2007/2008) kelas VII saja, kemudian untuk tahun kedua (2008/2009) diberlakukan untuk kelas VII dan VIII, dan pada tahun ketiga (2009/2010)

[63]IbuKamila, WakaKurikulum SMP RomlyTamim, 21 Juli 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak kurikulum memberlakukan program KTSP untuk seluruh kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX.

Dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sekolah dituntut untuk merencanakan kurikulum sendiri dan guru sebagai salah satu pihak pelaksana kurikulum juga dituntut untuk bisa menyiapkan program pengajaran dan menciptakan suasana belajar di kelas efektifdan dinamis. Dalam hal ini Ibu Kamila selaku pemangku kebijakan kurikulum sekolah menjelaskan, "Guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Dimana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut agar lebih kreatif dalam menyajikan materi yang bisa merangsang kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar".[64]

2. Data Prestasi Siswa

Data prestasi siswa terdiri atas prestasi akademik dan prestasi non akademik sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Table 3.8
Rekapitulasi Data Prestasi Akademik Siswa
SMP Romly Tamim Tahun Pelajaran 2010-2011

Mata Pelajaran	**Kelas VII**		
	KKM	**Rata-rata**	**Ketentutasan**
1. Pendidikan agama	65	85	Tuntas
2. Pendidikan kewarganegaraan	65	83	Tuntas

[64]Dra. Kamilah Waka Kurikulum Wawancara, 23 Juli 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bahasa Indonesia	65	84	Tuntas
4. Matematika	65	83	Tuntas
5. Ilmu Pengetahuan Alam	65	81	Tuntas
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	65	85	Tuntas
7. Seni Budaya & Ketrampilan	65	79	Tuntas
8. Pend. Jasmani, OR & Kesehatan	65	78	Tuntas
9. Muatan Lokal			
a. Bahasa Daerah	65	80	Tuntas
b. Bahasa Inggris	65	75	Tuntas
Rata-rata Nilai Semua Mapel		73	
Prosentase Ketuntasan			**100%**

Sumber: Dokumentasi SMP Romly Tamim tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa prestasi akademik siswa kelasVII SMP Romly Tamim telah memenuhi standar ketuntasan 100% dari KKM yang ditetapkan yakni 65 dengan rata-rata nilai semua mata pelajaran 73. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik siswadi SMP Romly Tamim termasuk kategori tinggi.

Tabel 3.9
Data Prestasi Non Akademik Siswa
SMP Romly Tamim Tahun Pelajaran 2010-2011

Prestasi Non Akademik	**Tahun**	**Tingkat**	**Skor**		
			3	**2**	**1**
1. Juara I Lomba Melukis			√		
2. Juara I LombaCaturPutri			√		
3. Juara I Lomba Baca Puisi			√		
4. Juara I MTQ Putri			√		
5. Juara III lari Cepat Putra					√
Jumlah Skor			**12**	**-**	**1**

Sumber: Dokumentasi SMP Romly Tamim tahun 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Jadwal pelajaran**

JADWAL PELAJARAN
SMP ROMLY TAMIM
TAHUN PELAJARAN 2011 - 2012

Jam Ke	Pukul	Senin			Selasa			Rabu			Kamis		
		8A	8B	8C	8A	8B	8C	8A	8B	8C	8A	8B	8C
1	12.15 - 12.50	IPA TP	MTK	PKn	BIG. B	Pemb	IPS. TP	Pemb	IPS. TP	TIK	Pemb	IPS. TP	TIK
2	12.50 - 13.25	IPS TP	MTK	PKn	BIG. B	Pemb	IPS. TP	Pemb	IPS. TP	TIK	TIK	MTK	PAI. 1
3	13.25 - 14.00	IPA. H	IPS. TP	MTK	IPS. TP	TIK	Aswaja	TIK	Aswaja	TIK	TIK	PKn	PAI. 1
4	14.00 - 14.35	IPA. H	IPS. TP	MTK	IPS. TP	TIK	Aswaja	TIK	Aswaja	MTK	Aswaja	BK	MTK
5	14.35 - 15.10	Tabus	IPA. S	BIG	PKn. 2	BIG	MTK	Aswaja	BK		Aswaja	BK	BIG
6	15.10 - 15.45	Tabus	IPA. S	BIG	PAI. 2	BIG	MTK						
	15.45 - 16.10	Istirahat			Istirahat			Istirahat			Istirahat		
7	16.10 - 16.45	PAI. 1	KTK	IPA. S	MTK	PAI. 1	KTK	Pertas	Pertas	Pertas	Pertas	Pertas	Pertas
8	16.45 - 17.20	PAI. 1	KTK	IPA. S	MTK	PAI. 1	KTK	Pertas	Pertas	Pertas	Pertas	Pertas	Pertas
	PRET	Drs. DIAT. S			SITI ARIFAH, S.Pd						MASLAHA, S.Ag		

Jam Ke	Pukul	Kamis			Jum'at			Sabtu		
		8A	8B	8C	8A	8B	8C	8A	8B	8C
1	12.15 - 12.50	IPA. H	KTK	IPA. S	BIN	MTK	IPS. TP	BIN	MTK	BIN
2	12.50 - 13.25	IPA. H	KTK	IPA. S	BIN	BIN	IPS. TP	BIN	MTK	BIN
3	13.25 - 14.00	BIO	PAI. 2	BIG	BIG. B	IPA. S	BIN	BIG. D	BIN	BA
4	14.00 - 14.35	BIO	PAI. 2	BIG	BIG. B	IPA. S	BIN	BIG. B	BIN	BA
5	14.35 - 15.10	BIN	PD	PAI. 2	PKn	Aswaja	IPA. S	BIG. D	BA	Tabus
6	15.10 - 15.45	BIN	BO	PAI. 2	PKn	Aswaja	IPA. S	MTK	BA	Tabus
	15.45 - 16.10	Istirahat			Istirahat			Istirahat		
7	16.10 - 16.45	BK	BIN	BO				MTK	Tabus	BK
8	16.45 - 17.20	BK	BIN	BO				MTK	Tabus	BK
	PRET	MUSIROH, BA			ALFIATUL ADHAH, S.Pd			Drs. ISAKI, AH		

KHUSUS JUM'AT	
1	13.00 - 13.35
2	13.35 - 14.10
3	14.10 - 14.45
4	14.45 - 15.20
	15.20 - 16.45 ISTIRAHAT
5	16.45 - 18.20
6	18.20 - 19.55

Surabaya, 15 Juli 2011

Kepala Sekolah

Drs. H. MACHFUDZ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KALENDER PENDIDIKAN LP MA'ARIF NU KOTA SURABAYA

TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011

PROGRAM KEGIATAN SMP / MTs - SMA / MA - SMK

JULI 2010						
Mg		2	9	16		30
Sn		3	10	17	24	31
Sl		4	11	18	25	
Rb		5	12	19	26	
Km		6	13	20	27	
Jm		7	14	21	28	
Sb	1	8	15	22	29	

HE 13 Hari

AGUSTUS 2010						
Mg		6	13	20	27	
Sn		7	14		28	
Sl	1	8	15	22	29	
Rb	2	9	16	23	30	
Km	3	10		24	31	
Jm	4	11	18	25		
Sb	5	12	19	26		

HE 25 Hari

SEPTEMBER 2010						
Mg		3	10	17	24	
Sn		4	11	18	25	
Sl		5	12	19	26	
Rb		6	13	20	27	
Km		7	14	21	28	
Jm	1	8	15	22	29	
Sb	2	9	16	23	30	

HE 19 Hari

OKTOBER 2010						
Mg	1	8	15	22	29	
Sn	2	9				
Sl	3	10				
Rb	4	11				
Km	5	12				
Jm	6	13				
Sb	7	14				

HE 15 Hari

NOVEMBER 2010						
Mg		5	12	19	26	
Sn		6	13	20	27	
Sl		7	14	21	28	
Rb		8	15	22	29	
Km	2	9	16	23	30	
Jm	3	10	17	24		
Sb	4	11	18	25		

HE 25 Hari

DESEMBER 2010						
Mg		3	10	17	24	
Sn		4	11	18		
Sl		5	12	19	26	
Rb		6	13	20	27	
Km		7	14	21	28	
Jm	1	8	15	22	29	
Sb	2	9	16	23	30	

HE 24 Hari

JANUARI 2011						
Mg		7	14	21	28	
Sn		8	15	22	29	
Sl	2	9	16	23	30	
Rb	3	10	17	24	31	
Km	4	11	18	25		
Jm	5	12	19	26		
Sb	6	13		27		

HE 18 + 1 Hari

FEBRUARI 2011						
Mg		4	11	18	25	
Sn		5	12	19	26	
Sl		6	13	20	27	
Rb		7	14	21	28	
Km	1	8	15	22		
Jm	2	9	16	23		
Sb	3	10	17	24		

HE 24 Hari

MARET 2011						
Mg		4	11	18	25	
Sn		5	12		26	
Sl		6	13	20	27	
Rb		7	14	21	28	
Km	1	8	15	22	29	
Jm	2	9	16	23	30	
Sb	3	10	17	24		

HE 25 Hari

APRIL 2011						
Mg	1	8	15	22	29	
Sn	2	9	16	23	30	
Sl	3	10	17	24		
Rb	4	11	18	25		
Km	5	12	19	26		
Jm		13	20	27		
Sb	7	14	21	28		

HE 24 Hari

MEI 2011						
Mg		6	13	20	27	
Sn		7	14	21	28	
Sl	1	8	15	22	29	
Rb	2	9	16	23	30	
Km	3	10		24	31	
Jm	4	11	18	25		
Sb	5	12	19	26		

HE 26 Hari

JUNI 2011						
Mg		3	10	17	24	
Sn		4	11	18	25	
Sl		5	12	19	26	
Rb		6	13	20	27	
Km		7	14	21	28	
Jm		8	15	22	29	
Sb	2	9	16	23	30	

HE 25 Hari

Libur hari besar | Libur Umum | Evaluasi MID/UAS & UAMNU | Libur Awal Puasa | HEF/Sr Rmd | Prediksi UNAS

Hari Efektif Sekolah
Semester I : 125 Hari
Semester II : 125 Hari
Hari Belajar Efektif Fakultatif 18 Hari
(Bulan Ramadhan)

Ujian MID / UAS / UAMNU SMP / SMA
17, 18, 19 Juli : MOS
MID Gasal : 13 - 18 Nopember 2010
UAS Gasal : 08 - 17 Januari 2011
Remidi UAS Gasal : 18 - 20 Januari 2011
MID Genap : 16 - 21 Januari 2011
UAS Genap / UK : 13 - 22 Juni 2011
Remidi UAS Genap : 25 - 30 Juni 2011
Ujian akhir Ma'arif : 16 - 21 April 2011

Hari - Hari Libur Semester
Libur SM Gasal : 24 - 30 Januari 2011
Libur SM Genap : 02 - 14 Januari 2011

PREDIKSI UNAS
07 - 12 Mei 2011 : Prediksi UNAS SMA / MA
14 - 19 Mei 2011 : Prediksi UNAS SMP / MTs

HARI - HARI LIBUR BESAR
17 Agustus 2010 : Proklamasi Kemerdekaan RI
21 Agustus 2010 : Isro' Mi'roj
23 - 27 September 2010 : Libur Awal Puasa
28 Sept - 14 Okt 2010 : HEF / Syiar Ramadhan
16 Okt - 1 Nov 2010 : Libur Hari Raya
25 Desember 2010 : Hari Natal
30 Desember 2010 : Puasa Arofah
31 Desember 2010 : Idul Adha
31 Desember 2010 : Idul Adha
01 Januari 2011 : Tahun Baru Masehi
20 Januari 2011 : Tahun Baru Hijriyah
19 Maret 2011 : Hari Raya Nyepi
31 Maret 2011 : Maulid Nabi Muhammad SAW
06 April 2011 : Wafat Isa Almasih
17 (P/L) Mei 2011 : Kenaikan Isa Almasih
1 (P/L) Juni 2011 : Hari Raya Waisak

Kalender Akademik [65]

[65] Dokumentasi/Arsip SMP RomlyTamim 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Data yang penulis peroleh kemudian dianalisis dari hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah.Waka Kurikulum, dan guru, Siswa\siswi tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) studi tentang kinerja guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Romly Tamim adalah sebagai berikut: Bahwa implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Romly Tamim di mulai sejak tahun 2007/2008 berpedoman pada standar yang telah diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Saat ini pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Romly Tamim sudah memasuki tahun kedua dalam penerapannya, sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, bahwa guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah dilaksanakan dengan baik meskipun masih terdapathambatan dalam menyikapi perubahan model kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) terdapat perubahan yang berarti di dalam mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hal ini dapat di lihat bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) acuannya dari pusat yaitu untuk pembelajaran yang berupa penyusunan silabus maka guru hanya melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) sesuai dengan acuan yang ada sedangkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan standar kompetensi dasar dan dasar kompetensi, dan pihak gurulah yang mengembangkannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Uswatun Hasanah,S.Ag guru mata pelajaran PAI "Pada prinsipnya model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bukanlah kurikulum baru namun hanya dimodifikasi dari model kurikulum yang sudah ada, (KBK) "jadi bukan berarti kita ganti kurikulum baru lagi, akan tetapi kurikulumini bersifat lebih disempurnakan dan dimodifikasi sedemikian rupa". Sehingga targetnya pada tahun 2012 semua sekolah sudah bisa menyusun kurikulum model ini dengan sempurna yang sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi sekolah masing-masing".[66]

Dalam pengembangan silabus di SMP Romly Tamim dilakukan secara berkelompok melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), meskipun seharusnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di susun sendiri olehguru, akan tetapi seharusnya melibatkan seluruh stackholder lembaga tersebut. Karena berdasarkan hasil pengamatan lapangan gurulah yang mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya, betigu juga guru diharapkan untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Peran semua komponen sekolah mulai dari tujuan, guru dan siswa, bahan pelajaran, metode, sarana prasarana dan evaluasi sangat dibutuhkan sehingga dapat mendukung keberhasilan pencapaian proses pembelajaran. Dalam kegiatan

[66]Wawancara, IbuUswatunHasanah, S.Ag., Guru PAI SMP RomlyTamim, 10 Juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) guru diwajibkan membuat bahan pembelajaran, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sistem penilaian tersendiri yang harus disesuaikan dengan kondisi siswa berkompeten agar menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan benar dalam setiap pertemuan.

Hal ini dijadikan sebagai bahan persiapan dan pedoman pembelajaran guru di kelas agar tercapai tujuan pembelajaran dan terciptakondisi yang optimal. Kurikulum KTSP ini guru dituntut untuk berkreasi, berinovasi, mencari dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Guru yang professional dan berkompetensi tidak hanya menyalurkan ilmu pengetahuan sesuai dengan keahliannya tetapi juga memperhatikan proses penyaluran ilmu pengetahuan dengan cermat teliti dan penuh tanggung jawab

Menurut pengamatan penulis implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) studi tentang kinerja guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Romly Tamim sudah dilaksanakan dengan baik, dalam hal ini ditunjukkan dengannilai produktivitas dan motivasi yang tinggi untuk mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan segenap tenaga dan pikiran yang gurugunakan untuk menyusun persiapan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)dengan baik tiada lain tujuannya agar proses peningkatan mutu pendidikan berjalan dengan baik, memuaskan dan menghasilkan anak didik yang pintar bertanggung jawab bukan pintar tapi keblinger, dan membawa manfaat besar bagi proses pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan cita-cita Bapak Pendidikan kita, Bapak Ki Hajar Dewantoro "*Ing ngarso sungtulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*", idealnya seorang guru harus bisa menjadi pendidik dan pengajar yang bisa memberikan keteladanan, bisa menciptakan ide dan prakarsa, dan dari belakang memberikan semangat dan dorongan yang baik dan benar.[67]

[67]http://rakhmawan.wordpress.com/2008/05/02/semboyan-ki-hajar-dewantara-dalam-dunia-pendidikan/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Efektifitas pelaksanaan KTSP di SMP Romly Tamim Kenjeran Bulak Surabaya termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti bahwa terdapat peningkatan proses belajar mengajar yang efektif di pandu dengan guru profesional.
2. Prestasi siswa SMP Romly Tamim Kenjeran Bulak Surabaya termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti bahwa adanya prestasi yang diraih oleh siswa-siswa pada bidang akademis maupun non akademis juga bisa memenuhi kriteria maksimal.

Artinya, terdapat pengaruh baik dan efektif dalam pelaksanaan KTSP terhadap prestasi belajar siswa SMP Romly Tamim Kenjeran Bulak Surabaya. Hal ini diikuti dengan peran aktif dari semua komponen sekolah mulai dari visi dan misi sekolah, guru beserta staf dan seluruh siswa, serta bahan pelajaran, metode, sarana prasarana dan evaluasi yang sangat dibutuhkan dalam mendukung keberhasilan pada Proses Belajar Mengajar (PBM).

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) studi tentang kinerja guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Romly Tamim sudah dilaksanakan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan nilai produktivitas dan motivasi yang tinggi untuk mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan (KTSP) dengan segenap tenaga dan pikiran yang guru gunakan untuk menyusun persiapan pembelajaran tersebut, agar proses peningkatan mutu pendidikan berjalan dengan baik dan menghasilkan anak didik yang berkualitas.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah agar meninjau kembali tentang kebijakan-kebijakan yang ada di draf KTSP dan merevisinya bila diperlukan, karena meskipun dinilai sudah maksimal dalam pelaksanaan KTSP akan tetapi itu tidak secara menyeluruh dan mencapai kesempurnaan. Di dalam draf KTSP perlu untuk dicermati kembali agar isi dari draf tersebut bisa diupayakan secara maksimal. Dalam hal ini perlu melibatkan komite sekolah, para guru dan stakecholder pendidikan yang lain serta pakarpendidikan.
2. Pelaksanaan KTSP sudah maksimal, akan tetapi ada beberapa poin yang masih belum bisa terealisasi, maka dalam hal ini para guru hendaknya ada upaya untuk meningkatkan terhadap KTSP. Upaya guru dalam merealisasikan KTSP adalah dengan mengikuti *workshop* atau pelatihan serta aktif, serta mengikuti kegiatan KKG baik di tingkat sekolah maupun di tingkat gugus.
3. Karena sarana dan prasarana masih jauh dari standar nasional pendidikan, maka komite sekolah hendaknya mengupayakan terpenuhinya sarana dan prasarana dengan melibatkan seluruh *stakecholder* sekolah, sehingga pelaksanaan KTSP menjadi lebih baik karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran,* 1998, Jakarta: Dunia Pustaka.

Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, 1995. Jakarta: Pustaka Jaya.

Agus Dharma, *Gaya Kepemimpinan yang Efektif bagi Manajer,* 1986. Bandung: Sinar Baru.

Ahmad Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum*, 1993. Pasuruan: Garuda Tribuana Indah.

Anas Sudjana, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* 1996. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah,* 2006. Jakarta : Depdiknas.

Departemen Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2005. Jakarta : Fokus Media.

Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 1995. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti.

E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* 2006. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, 1997. Jakarta: Rineka Cipta.

Herry Widyastono, *KTSP: Kajian Yuridis dan Konseptual,* 2007, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 066 Mei.

Hr. Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*, 1998. Bandung: Pustaka Setia.

Indriyanto Bambang, *Sumber Daya Pendidikan: Reaktualisasi pasal 1 ayat 10 UUno 2 tahun 1989 tentang system pendidikan,* 2001. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, VII.

J. Moeleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 1999. Bandung: Remaja Rosdakarya.

JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar,* 1989. Bandung: Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, 1990. Jakarta: PT. Gramedia.

Kusnandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru,* 2007. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ludjed Hafni, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2005. Ciputat: Ciputat Press.

Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Martinis S. Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, 2007. Jakarta: Gaung Persada Press.

Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, 1997. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional,* 1994. Yogyakarta: Andi Offset.

Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas, *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Ketentuan Umum*, Balitbang-Depdiknas.

Sayyid Ahmad al Hasyimi Bek, *Mukhtar al Ahadits an Nabawiyah*, 1958. Kairo: Mathba'ah al Hijaz.

Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* 2003. Bandung : Citra Umbara.

Shalahuddin Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, 1990. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* 2002. Bandung: Sinar Baru Grafindo.

Sudirman, *Ilmu Pendidikan,* 1992. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyadi Prawiro Sentoyo, *Kebijakan Kinerja Karyawan.* 1992, Yogyakarta: BPFEE.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik,* 2005. Jakarta: Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berbasis Integrasi dan Kompetensi,* 2005. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* 1991. Bandung: Remaja Rosdakarya.

http://rakhmawan.wordpress.com/2008/05/02/semboyan-ki-hajar-dewantara-dalam-dunia-pendidikan/

www.bpkpenabur.or.id/ files/*mengimplementasikan KTSP.*

www.BSNP.Indonesia.org/ files/ *Panduan-Umum-KTP.pdf.*

www.community.or.blogspot.com/2008/kelo. 7- *pemanfaatan-Internet-Sbg*. html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id